

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)***

*The original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language*

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT KINO INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

DAFTAR ISI	Halaman/ Pages	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 107	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT**

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
- Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT**ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2018
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED**

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

- : Harry Sanusi
: Kino Tower, 17th Floor
: Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota
: Tangerang Banten, 15143 Indonesia
: Jl. Kuta Raya/11, Kelapa Gading
: (021) 808-21100
: Presiden Direktur / President Director

- : Budi Muljono
: Kino Tower, 17th Floor
: Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota
: Tangerang Banten, 15143 Indonesia
: Apartemen Taman Kemayoran Condominium Tower
: Ebony Unit 18/02
: (021) 808-21100
: Direktur / Director

Certify that:

1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 19 Oktober/October 19, 2018



Harry Sanusi
Presiden Direktur /
President Director

Budi Muljono
Direktur/
Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2018/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	292.082.534.652	2c,2l,2o,2q, 4,30,31	350.224.744.236	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	129.881.309.539	2q,2r,5, 30,31,32	124.984.149.494	Short-term investments
Piutang usaha - neto	913.431.001.882	2l,2q,6,13, 17,28,30,31	820.333.562.486	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	70.655.063.687	2l,2q,30,31 2e,2i,8,13,	50.660.404.836	Other receivables
Persediaan - neto	499.223.877.365	17,26,28	384.646.010.207	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	5.962.225.789	2n,15a	3.234.705.109	Prepaid taxes
Uang muka	37.952.523.908	9	18.260.882.156	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	34.611.968.540	2f,10	43.060.521.330	Current portion of prepaid expenses
Total Aset Lancar	1.983.800.505.362		1.795.404.979.854	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada Entitas Asosiasi	25.124.268.965	2h,11 2g,2i,2o,2r, 12,13,17, 24,26,	31.032.813.938	Investment in Associates
Aset tetap - neto	1.326.965.092.907	27,28,32	1.247.283.242.755	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	63.078.203.309	2n,15e	48.685.083.046	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak	6.913.811.704	2n,15d	6.913.811.704	Estimated claim for tax refund
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	9.877.875.391	2f,10 2p,2q, 30,31	10.653.714.201	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	90.939.675.793		97.621.573.776	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.522.898.928.069		1.442.190.239.420	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	3.506.699.433.431		3.237.595.219.274	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2018/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	586.459.926.564	2q,6,7c, 8,12,13, 29,30,31	517.625.075.213	Short-term bank loans
Utang usaha		2l,2q,2r,14, 30,31		Trade payables
Pihak ketiga	532.635.012.955		413.844.863.910	Third parties
Pihak berelasi	4.457.656.365	2d,7a	24.514.490.439	Related parties
Utang lain-lain	22.351.241.157	2l,2q,30,31	8.923.761.232	Other payables
Utang pajak	32.697.620.414	2n,15b	12.524.594.528	Taxes payables
Beban masih harus dibayar	96.538.049.604	2l,2q,	76.627.905.102	Accrued expenses
Uang muka penjualan	1.658.828.957	16,30,31	769.494.319	Advances from customers
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang :		2l,2q,		Current maturities of long-term loans :
Utang bank	18.007.118.836	29,30,31	26.265.766.266	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	292.932.821	6,7c,8,12,17	377.692.113	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	1.093.116.894	18	1.511.863.561	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja		2m,19		Short-term liabilities
karyawan jangka pendek	5.200.699.151	2j,20	2.580.798.782	for employee benefits
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.301.392.203.718	24,28	1.085.566.305.465	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja		2j,20		Long-term liabilities
karyawan jangka panjang	50.288.325.633	24,28	47.664.070.615	for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan	31.712.103.661	2n,15e	28.870.876.880	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:		2l,2q,29, 30,31		Long-term loans - net of current maturities :
Utang bank	7.627.117.217	6,7c,8,	19.067.793.981	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	259.398.826	12,17	429.097.637	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	379.156.300	18	826.194.587	Finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Panjang	90.266.101.637	2m,19	96.858.033.700	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.391.658.305.355		1.182.424.339.165	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2018/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized - 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham	142.857.150.000	21	142.857.150.000	Issued and fully paid share capital -1,428,571,500 shares
		2b,2o,		
Tambahan modal disetor	710.356.833.172	15f,23	710.356.833.172	Additional paid - in capital
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	(2.165.106.762)	2t	(2.165.106.762)	Differences in value of transactions with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	498.134.719.185	12,20,24	496.265.082.386	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	48.000.000.000	22	48.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	689.598.729.506		622.658.805.215	Unappropriated
Sub-Total - Neto	2.086.782.325.101		2.017.972.764.011	Sub-Total - Net
Kepentingan non-pengendali	28.258.802.975	2b	37.198.116.098	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	2.115.041.128.076		2.055.170.880.109	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.506.699.433.431		3.237.595.219.274	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine Month Period Ended
September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2018/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	30 September 2017/ September 30, 2017	
PENJUALAN	2.597.382.459.395	2k,25	2.345.138.979.240	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.413.982.449.608	2d,2k 7b,12,26	1.363.010.240.622	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.183.400.009.787		982.128.738.618	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(817.072.758.603)	2k,12,27	(654.576.703.123)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(195.924.571.569)	2j,2k,6, 8,12,20,28	(197.377.528.271)	General and administrative expenses
Beban bunga	(41.588.938.170)	2k,2m,13,17, 18,19,29	(55.791.541.771)	Interest expenses
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi	(11.135.080.973)	2h,12,15d	(789.488.088)	Equity in net losses of Associates
Beban administrasi bank	(1.642.403.563)	2k	(1.855.341.046)	Bank administration expenses
Pendapatan bunga	8.736.201.399	2k	13.084.044.317	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi	4.897.160.045	5,30,31,32	5.590.641.285	Unrealized gain on short-term investments
Laba (Rugi) selisih kurs - neto	1.587.277.666	2k,2l	(717.544.563)	Gain (Loss) on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	29.791.430	12	2.472.490.277	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto	11.622.974.860		260.335.046	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	142.909.662.309		92.428.102.681	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(37.612.620.641)	2n,15c	(23.133.755.527)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN	105.297.041.668		69.294.347.154	CURRENT PERIOD INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	1.869.636.799	12,20,24	(163.987.784)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
LABA KOMPREHENSIF	107.166.678.467		69.130.359.370	COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Current period income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	105.511.354.791	2b	70.432.212.829	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(214.313.123)		(1.137.865.675)	Non-controlling interest
LABA PERIODE BERJALAN	105.297.041.668		69.294.347.154	CURRENT PERIOD INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	107.380.991.590	2b	70.268.225.045	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(214.313.123)		(1.137.865.675)	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	107.166.678.467		69.130.359.370	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	74	2u,34	49	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Nine Month Period Ended September 30, 2018 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to Owners of the Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ Differences in Value of Transactions with Non- controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-Total - Neto/ Sub-Total - Net	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas - Neto/ Total Equity - Net	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2017	142.857.150.000	707.283.976.767	(1.966.497.557)	480.706.542.891	48.000.000.000	552.131.530.488	1.929.012.702.589	23.059.771.040	1.952.072.473.629	Balance, January 1, 2017
Perubahan modal di Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	(4.990.000.000)	(4.990.000.000)	Changes of investment in Subsidiaries
Dividen Kas	22	-	-	-	-	(35.714.287.500)	(35.714.287.500)	-	(35.714.287.500)	Cash Dividend
Laba periode berjalan		-	-	-	-	70.432.212.829	70.432.212.829	(1.137.865.675)	69.294.347.154	Current period income
Beban komprehensif lain	12,20, 24	-	-	(163.987.784)	-	-	(163.987.784)	-	(163.987.784)	Other comprehensive expense
Pengampunan pajak	15f	-	3.072.856.405	-	-	-	3.072.856.405	-	3.072.856.405	Tax amnesty
Saldo, 30 September 2017	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.966.497.557)	480.542.555.107	48.000.000.000	586.849.455.817	1.966.639.496.539	16.931.905.365	1.983.571.401.904	Balance, September 30, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Month Period Ended September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ Differences in Value of Transactions with Non- controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-Total - Neto/ Sub-Total - Net	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas - Neto/ Total Equity - Net	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo,										Balance,
1 Januari 2018	142.857.150.000	710.356.833.172	(2.165.106.762)	496.265.082.386	48.000.000.000	622.658.805.215	2.017.972.764.011	37.198.116.098	2.055.170.880.109	January 1, 2018
Perubahan modal di Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	(14.850.000.000)	(14.850.000.000)	Changes of investment in Subsidiaries
Penambahan modal Entitas Anak	1c	-	-	-	-	-	-	6.125.000.000	6.125.000.000	Addition investment in Subsidiary
Dividen Kas	22	-	-	-	-	(38.571.430.500)	(38.571.430.500)	-	(38.571.430.500)	Cash dividend
Laba periode berjalan		-	-	-	-	105.511.354.791	105.511.354.791	(214.313.123)	105.297.041.668	Current period income
Penghasilan komprehensif lain	12,20, 24	-	-	-	1.869.636.799	-	1.869.636.799	-	1.869.636.799	Other comprehensive income
Saldo,										Balance,
30 Juni 2018	142.857.150.000	710.356.833.172	(2.165.106.762)	498.134.719.185	48.000.000.000	689.598.729.506	2.086.782.325.101	28.258.802.975	2.115.041.128.076	June 30, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Month Period Ended
September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.503.621.135.087	2.280.814.474.307	Receipt from customers
Pendapatan bunga	8.736.201.399	13.084.044.317	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(1.341.412.686.041)	(1.201.084.521.903)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(726.884.238.544)	(578.554.216.704)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(320.709.196.177)	(289.932.575.924)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(41.588.938.170)	(55.791.541.771)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(31.719.008.919)	(33.652.313.880)	Payment for taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	50.043.268.635	134.883.348.442	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(115.317.632.577)	(36.665.290.863)	Acquisition of fixed assets
Penyertaan saham di Entitas Asosiasi	(5.226.536.000)	-	Investment in Associate
Pembelian saham Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	(4.850.000.000)	(5.000.000.000)	Purchase of Subsidiaries's shares from non-controlling interest
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(772.941.122)	(580.216.202)	Addition of other non-current assets
Hasil penjualan aset tetap	2.192.555.707	5.876.649.629	Proceed from sale of fixed assets
Pencairan deposito yang dibatasi penggunaannya	-	16.348.952.772	Redemption of restricted deposits
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(123.974.553.992)	(20.019.904.664)	Net Cash Flows Used For Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(2.805.414.237.715)	(2.617.731.366.181)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran dividen	(38.571.430.500)	(35.714.287.500)	Payment of dividend
Pembayaran utang bank jangka panjang	(24.717.823.294)	(23.212.273.164)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(865.784.954)	(1.172.246.276)	Payment of finance lease payables
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(254.458.103)	(330.347.306)	Payment of consumer financing payables
Penerimaan utang bank jangka pendek	2.874.249.089.066	2.514.378.223.063	Proceeds from short-term bank loans
Penambahan modal disetor Entitas Anak	6.125.000.000	10.000.000	Additional paid-in capital of Subsidiaries
Penerimaan utang bank jangka panjang	5.018.498.608	-	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari/ (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	15.568.853.108	(163.772.297.364)	Net Cash Flows Provided by/ (Used For) Financing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Month Period Ended
September 30, 2018 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
PENURUNAN BERSIH ATAS KAS DAN SETARA KAS DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	(58.362.432.249)	(48.908.853.586)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
	220.222.665	1.561.771.375	
	350.224.744.236	376.655.296.337	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	292.082.534.652	329.308.214.126	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor pusat korespondensi di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutra Boulevard No. 01 – Alam Sutera, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di empat (4) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-568/D.04/2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.541.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. Most recently by Notarial Deed No. 1 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated January 11, 2016 concerning the change of shareholders according to Article 4 paragraph 2 of the Company's Article of Association into PT Kino Indonesia Tbk amounted to Rp 992,857,100 shares, Harry Sanusi amounted to 150,000,000 shares and public amounted to 285,714,400 shares.

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scopes of activities are to engage in food, beverage, pharmaceutical and cosmetic industry. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled at Tangerang City with its correspondence head office at Kino Tower 17th Floor, Jl. Jalur Sutra Boulevard No. 01 – Alam Sutera, Tangerang City. The Company's factories located in four (4) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's parent Company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,541,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per shares. All shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on December 11, 2015.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Total Aset/Total Assets	
				30 September 2018	31 Desember 2017
<u>Langsung dari Entitas Induk/ Directly through the Company</u>					
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Jakarta	99,97%	1991	923.781.204.747	1.107.752.588.672
PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)	Jakarta	99,00%	2016	124.560.594.400	116.307.151.050
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	2013	177.717.409.179	161.959.617.789
PT Kino Malee Indonesia (KMI)	Jakarta	51,00%	2017	40.840.665.448	40.004.818.218
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Jakarta	99,00%	2016	18.519.891.520	15.853.411.003
PT Kino Ecomm Solusindo (KES)	Jakarta	99,00%	2017	3.254.549.841	2.952.839.831
PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)	Tangerang	51,00%	2018	14.409.799.580	-
PT Kino Pet World Indonesia (KPI)	Tangerang	51,00%	2018	2.513.457.759	-
<u>Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT</u>					
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	99,99%	2004	88.967.103.057	75.384.023.857
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	2003	22.350.005.324	18.943.670.272
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	2013	6.387.181.354	7.780.410.607
<u>Tidak langsung melalui KMI / Indirectly through KMI</u>					
PT Kino Malee Trading (KMT)	Tangerang	99,93%	2018	12.154.078.210	-

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,97% saham DLS, yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries

The consolidated financial statements as of September 30, 2018 and December 31, 2017 include the financial statements of the Company and Subsidiaries (collectively referred to as Group) that are owned for more than 50%, either directly or indirectly with the following details:

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

The Company has direct ownership of 99.97% in DLS, which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1991.

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounted to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent with 162, 175, and 150 shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 9 pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 2 pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000, dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000, menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 69 pada tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 270.000.000.000 menjadi Rp 700.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 317.500 lembar saham atau sebesar Rp 317.500.000.000, dari 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000 menjadi 435.050 lembar saham atau sebesar Rp 435.050.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari Entitas - Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 2 dated January 11, 2016, DLS's shareholders agreed to increase issued and fully paid capital of 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000, from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000, to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increase of issued and fully paid capital was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 69 dated May 23, 2018, DLS's shareholders agreed to increase authorized capital from Rp 270,000,000,000 to Rp 700,000,000,000 and increase of issued and fully paid capital of 317,500 shares or amounting to Rp 317,500,000,000, from 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000, to 435,050 shares or amounting to Rp 435,050,000,000. The increase of issued and fully paid capital was subscribed by The Company.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% in KINT, which is the holding company of the Subsidiaries domiciled in overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent to USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent with USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent with USD 7,687,439 with 100% of ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent with USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent with USD 11,973,153 with 100% of ownership.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2017, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.000.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.000.000, sehingga Entitas Induk memiliki 12.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 12.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 400.000 lembar saham atau setara dengan USD 400.000, sehingga Entitas Induk memiliki 13.373.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 13.373.153 dengan 100% kepemilikan.

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI), yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi 400.000 lembar saham atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80,00% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M. Kn. No. 6 tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham RLI menyetujui pengalihan 5.000 lembar saham Retno Iswari atau Rp 5.000.000.000 ke Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 tanggal 27 Maret 2017, sehingga pemilikan saham Entitas Induk pada RLI menjadi 85,00%.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (continued)

On April 20, 2017, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 1,000,000 shares or equivalent with USD 1,000,000, hence the Company owns 12,973,153 shares of KINT or equivalent with USD 12,973,153 with 100% of ownership.

On January 16, 2018, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 400,000 shares or equivalent with USD 400,000, hence the Company owns 13,373,153 shares of KINT or equivalent with USD 13,373,153 with 100% of ownership.

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 14 dated June 29, 2016, the Company established PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI), which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99.99% of which was subscribed by the Company. The Deed of establishment RLI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 3 dated August 3, 2016, RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital of 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 100,000 shares or equivalent with Rp 100,000,000,000, 80.00% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 6 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. dated March 16, 2017, RLI's shareholders agreed to divert 5,000 shares of Retno Iswari or Rp 5,000,000,000 to the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 dated March 27, 2017, hence the Company ownership share became 85.00%.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 42 dan 46 tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RLI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RLI menjadi milik Entitas Induk. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi menjadi 115.000 lembar saham atau sebesar Rp 115.000.000.000. Akta-akta Notaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141486 tanggal 10 April 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153236 tanggal 18 April 2018.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 13 tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan PT Ristra Klinik Indonesia (RKI), yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pemeliharaan tubuh dan kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80,00% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 47, tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RKI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RKI menjadi milik Entitas Induk dan 1,00% menjadi milik RLI. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 10.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.000.000.000. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0153226 dan No. AHU-AH.01.03.0153227 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (continued)

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 42 and 46 dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RLI and therefore 99.00% of shares in RLI belongs to the Company. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to to 115,000 shares or equivalent with Rp 115,000,000,000. The Notarial Deeds were acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141486 dated April 10, 2018 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153236 dated April 18, 2018.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 13 dated June 29, 2016, the Company established PT Ristra Klinik Indonesia (RKI), which is engaged in body treatment and personal healthcare and trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000, 99.83% of which was subscribed by the Company. The Deed of establishment RKI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 2 dated August 3, 2016, RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital of 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 5,000 shares or equivalent with Rp 5,000,000,000, 80.00% of which was subscribed by the Company and the remainder was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 47 dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RKI and therefore 99.00% of shares in RKI belongs to the Company and 1.00% belongs to RLI. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 10,000 shares or equivalent with Rp 10,000,000,000. The notarial deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153226 and No. AHU-AH.01.03.0153227 dated April 18, 2018.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 36 tanggal 2 Maret 2017, Entitas Induk mendirikan PT Kino Ecomm Solusindo (KES), yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, 99,00% saham KES diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 15 Maret 2017.

PT Kino Malee Indonesia (KMI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 46 tanggal 30 November 2017, Entitas Induk mendirikan PT Kino Malee Indonesia (KMI), yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 40.000.000.000, 51,00% saham KMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 5 Desember 2017.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 1 tanggal 1 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI), yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.000.000.000, 51,00% saham KPMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 8 Maret 2018.

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 16 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Pet World Indonesia (KPI), yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, 51,00% saham KPI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 22 Maret 2018.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 36 dated March 2, 2017, the Company established PT Kino Ecomm Solusindo (KES), which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except law and tax services, and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 99.00% of which was subscribed by the Company. The deed of establishment KES was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 dated March 15, 2017.

PT Kino Malee Indonesia (KMI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 46 dated November 30, 2017, the Company established PT Kino Malee Indonesia (KMI), which is engaged in trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 40,000,000,000, 51.00% of which was subscribed by the Company. The deed of establishment KMI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 dated December 5, 2017.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 1 dated March 1, 2018, the Company established PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI), which is engaged in trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 10,000,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 8, 2018.

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 9 dated March 16, 2018, the Company established PT Kino Pet World Indonesia (KPI), which is engaged in industry and trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 2,500,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 22, 2018.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,99% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 50.500.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 13.363.562.500, sehingga KINT memiliki 383.828.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 11,196,325,891.

On December 28, 2015, KINT made an increase to KCP's share capital amounted to 127,825,841 shares, or equivalent with Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP with 99.99% of ownership.

On April 20, 2017, KINT made an increase to KCP's share capital amounted to 50,500,000 shares, or equivalent with Rp 13,363,562,500, hence KINT owns 383,828,785 shares of KCP with 99.99% of ownership.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 5,333,416,365.

On June 9, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounted to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase to KCM's share capital amounted to 7,124,112 shares, or equivalent with Rp 25,899,922,095 with 100% ownership.

On December 30, 2015, KINT made an increase to KCM's share capital amounted to 2,631,300 shares, or equivalent with Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM with 100% of ownership.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.828.236.800, atau setara dengan Rp 12.482.925.770, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.082.236.800 dengan 100% kepemilikan.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Berdasarkan akta notaris Audrey Tedja S.H., M.Kn, No. 5 tanggal 8 Februari 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Malee Trading (KMT), yang bergerak dalam bidang perdagangan, termasuk distribusi, ekspor, dan impor, atas produk minuman dan berdomisili di kota Tangerang, dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp. 15.000.000.000, 99,93% saham KMT diambil oleh KMI dan 0,07% diambil oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 tertanggal 13 Februari 2018.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn No. 65, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pengunduran diri Peter Chayson dan Rody Teo sebagai Direktur dan mengangkat Budi Muljono dan Lukas Nugroho Yuwono sebagai penggantinya.

Pada tanggal 30 September 2018, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Alfonso Djakaria Rahardja
Adjie Rustam Ramdja
Sidharta Prawira Oetama
Susanto Setiono

President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 1,097,499,045.

On March 28, 2016 KINT made an increase to KVC's contributed capital amounted to VND 20,828,236,800, or equivalent with Rp 12,482,925,770, hence KINT owns KVC amounted to VND 25,082,236,800 with 100% of ownership.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 5 dated February 8, 2018, the Company established PT Kino Malee Trading (KMT), which is engaged in trading, that include distribution, export and import of beverages and domiciled in Tangerang, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 15,000,000,000, 99.93% of which is subscribed, by KMI and 0.07% is subscribe by the company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 dated February 13, 2018.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 23, 2018, which was covered by Notarial Deed No. 65 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company's shareholders approved resignation of Peter Chayson and Rody Teo, Director and appoint Budi Muljono and Lukas Nugroho Yuwono as the replacement.

As of September 30, 2018, the composition of the board of commissioners and directors of the Company are as follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Direksi/Directors

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Harry Sanusi
Tjiang Likson Chandra
Budi Muljono
Lukas Nugroho Yuwono
Budi Susanto

President Director
Vice President Director
Director
Director
Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, the composition of the board of commissioners and directors of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Alfonso Djakaria Rahardja
Adjie Rustam Ramdja
Sidharta Prawira Oetama
Susanto Setiono

President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Directors

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Harry Sanusi
Tjiang Likson Chandra
Peter Chayson
Rody Teo
Budi Susanto

President Director
Vice President Director
Director
Director
Independent Director

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk.

Key management are directors and board of commissioners of the Company.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/CS/SK/2018 pada tanggal 23 Mei 2018, Entitas Induk menetapkan Budi Muljono sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on the Letter of Decree No. 001/CS/SK/2018 dated on May 23, 2018, the Company assigned Budi Muljono as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Sumianty sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Based on the Letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned Sumianty as the Head of Internal Audit Unit.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 001/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's audit committee as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Susanto Setiono
Imam Supeno Djojokusumo
Siswanto

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 003/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan, anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 003/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's nomination and remuneration committee as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Alfonso Djakaria Rahardja
Adjie Rustam Ramdja
Susanto Setiono

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Grup memiliki 5.760 dan 6.069 karyawan (tidak diaudit).

On September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group have a total of 5,760 and 6,069 employees, respectively (unaudited).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Budi Muljono, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 19 Oktober 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Efektif 1 Januari 2017, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, diantara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2017.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Harry Sanusi, President Director, and Budi Muljono, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on October 19, 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

Effective January 1, 2017, the Group adopted Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".

The amendment, among others, provides clarification regarding the application of materiality requirements, the flexibility of the systematical order of the notes for financial statements, and identification of significant accounting policies.

The adoption of Amendments to PSAK No. 1 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the nine months period ended September 30, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2017.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk dan Entitas Anak akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

b. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

1. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Company obtains control over the Subsidiary and ceases when the Company loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and its Subsidiary are eliminated in full on consolidation.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali".

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kas dan Setara Kas dan Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal penempatan dan digunakan sebagai jaminan serta dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The Company shall recognize directly in equity any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Differences in Value of Transactions with Non-Controlling Interest".

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a Subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

c. Cash and Cash Equivalents and Restricted Deposits

Cash and cash equivalents consists of cash, banks and time deposits with a maturity of three months or less that are not being used as collateral of loan, and are not restricted for use.

Restricted deposits represent time deposits with maturities of more than 3 months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted in use.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Aset Tetap

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada pendapatan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value. The cost of the Group's inventories is determined using weighted average method. Net realizable value are determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs necessary to complete and sell the inventories.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

g. Fixed Assets

Land are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with Financial Services Authority (OJK). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such fixed assets.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 40	Buildings
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan	3 - 8	Equipments
Mesin	4 - 20	Machineries

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period the item is derecognized.

The costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di Entitas Anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

h. Investment in Associates

The Group's investment in Associates is accounted for using the equity method. An Associates is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the Associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the Associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the Associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The share of profit of an Associates is shown on the the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, this is the profit attributable to equity holders of the Associates and therefore is profit after tax NCI in the Subsidiaries of the Associates.

The financial statements of the Associates are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its Associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the Associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in Associates and its carrying value, and recognizes the amount in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat Entitas Asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Associates (continued)

If the Group's share of losses of an Associates equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an Associates is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that substantially, form part of the investor's net investment in the Associates.

Upon loss of significant influence over the Associates, the Group measures and recognizes any remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the Associates upon loss of significant influence and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

i. Impairment of Non-financial Assets

The Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets".

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas program neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the *Projected Unit Credit* method and applying the assumptions on discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Group's pension plan based on the calculation of the benefit obligation made by the actuaries provides that the expected benefits under the Group's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law No. 13/2003.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan bunga yang timbul dari bank dan deposito yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee Benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the beginning of each annual reporting period.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income arising from the banks, and deposits held by the Group are recognized when earned.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

l. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effect of Changes in Exchange Rates Currencies".

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Akun KCM, KCP, KVC dan KINT, merupakan Entitas Anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC dan KINT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

Euro/Euro (EUR)	
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	
Dolar Singapura/Singapore Dollar (SGD)	
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	
Baht Thailand/Thailand Baht (THB)	
Peso Filipina/Philippines Peso (PHP)	
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	

m. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba atau rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The account of KCM, KCP, KVC and KINT, foreign Subsidiaries, was translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at statement of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC and KINT are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the exchange rate used is as follows, which is calculated based on the average buying and selling rate of Bank Indonesia transaction rate on that date:

30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
17.389	16.174
14.929	13.548
10.919	10.134
3.606	3.335
461	414
276	271
0,64	0,60

m. Lease

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to current profit or loss.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated reporting date, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK No. 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No. 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK No. 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 70 paragraf 10 hingga 23 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba atau rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo "Tambahan modal disetor".

Setelah Grup melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11/2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK No. 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (PSAK No. 70 Par. 06) or to follow the provisions stated in PSAK No. 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the Tax Amnesty Acknowledgement Letter. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to "Additional paid-in capital".

After the Group remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Group reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.

p. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang berupa lisensi perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Estimasi umur manfaat lisensi perangkat lunak komputer Grup adalah 3-8 tahun.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas, yang berupa merek dagang (senilai Rp 73.517.941.092 dan Rp 73.511.341.092 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017), tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat masih mendukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif. Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai.

Aset takberwujud dicatat sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible Assets (continued)

Intangible asset with finite life, which comprise computer software licenses, is amortized using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end. The estimated useful life of the Grup's computer software licenses is 3-8 years.

Intangible asset with indefinite life, which comprise trademark (amounted Rp 73,517,941,092 and Rp 73,511,341,092 as of September 30, 2018 and December 31, 2017), is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis. Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired.

Intangible assets are recorded as part of "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the assets and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

q. Financial Assets and Financial Liabilities

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition, and if allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, restricted deposits and other non current assets (refundable deposits) which are classified as loans and receivables and short-term investments which are classified as financial assets at fair value through profit or loss.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Classification (continued)

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are initially recognized at fair value in the case of investments not at fair value through profit or loss, plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets initial effective interest rate. If a loan and receivables have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in statement of profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the end of reporting period, are credited to other operating income.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Derecognition

i. Financial Assets

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non pengendali (KNP) pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

t. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured at the aggregate value of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date, and the amount of any non-controlling interest (NCI) in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Bila proses akuntansi awal pada suatu kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi dilakukan, jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai akan dilaporkan. Selama periode pengukuran, yang tidak melebihi satu tahun, jumlah sementara yang diakui disesuaikan secara retrospektif untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh mengenai fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Business Combination and Goodwill (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the equity interest in the acquiree previously held by the acquirer is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash - Generating Units ("CGU") that are expected to give benefit from the combinations, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill from part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed and the portion of the CGU retained.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete will be reported. During the measurement period, which is not exceeding one year, the provisional amounts recognized shall be retrospectively adjusted to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Selama periode pengukuran, aset dan liabilitas tambahan juga diakui bila diperoleh informasi baru mengenai fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi. Periode pengukuran berakhir segera setelah diterimanya informasi yang dicari tentang fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi, atau segera setelah diketahui bahwa informasi tambahan tidak dapat diperoleh.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Business Combination and Goodwill (continued)

During the measurement period, additional assets or liabilities shall also be recognized if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date. The measurement period ends as soon as the receipt of the information being sought about facts and circumstances that existed as of the acquisition date, or when it is learned that more information is not obtainable.

Restructuring transactions of entities under common control

Under PSAK No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the "Additional paid - in capital" account.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the total income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Events after the Reporting Date

Events after the period end which require adjustment and provides information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the end of the period which does not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements if it is not material.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Penyesuaian Tahun 2016

w. 2016 Annual Improvement

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2016, berlaku efektif 1 Januari 2017 sebagai berikut:

The Group adopted the following 2016 annual improvements effective January 1, 2017:

- ISAK No. 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"
ISAK No. 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim"
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim, seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama, maka laporan keuangan interim entitas dianggap tidak lengkap.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja"
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

- ISAK No. 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property"
ISAK No. 31 provides the interpretation of the characteristic of a building which is used as a part of the definition of investment property in PSAK 13: Property Investment. Building as mentioned in the definition of property investment refers to the structure with physical characteristics commonly associated with a building, which usually refers to the existence of walls, floors, and roofs attached to the asset.
- PSAK No. 3 (2016 Improvement) - "Interim Financial Reporting"
The improvement clarifies that the required interim disclosure must be included in the interim financial statements or through cross reference from the interim financial statements, such as management comment or risk report available for the users of interim financial statement at the same period. If the users of financial statement cannot access the information included in the cross reference with the same requirement and time, then the entity's interim financial statements is considered incomplete.
- PSAK No. 24 (2016 Improvement) - "Employee Benefits"
The improvement clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on the denomination of the bond's currency and not based on the country where the bond existed.
- PSAK 58 (2016 Improvement) - "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation"
The improvement clarifies that the change from one disposal method to another is considered as a continuation of the initial plan and not as a new disposal plan. The improvement also clarifies that this change in disposal method does not change the date an asset is classified as disposal asset or group.
- PSAK No. 60 (2016 Improvement) - "Financial Instruments - Disclosure"
The improvement clarifies that an entity should evaluate the nature of the service contract reward as mentioned in paragraph PP30 and 42C to determine whether the entity has continuing involvement with the financial asset and whether the required disclosure related to continuing involvement has been fulfilled.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Penyesuaian Tahun 2016 (lanjutan)

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2016 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai aset keuangan dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. 2016 Annual Improvement (continued)

The adoption of the 2016 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2q.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha (lanjutan)

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables (continued)

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance of Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. Further details are disclosed in Note 8.

Lease

The Group has several lease agreements where the Group acts as lessee in respect of equipments, vehicles and building rental. The Group evaluates whether significant risk and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Leases", which requires the Group make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of equipments, vehicles and building, accordingly, the equipments and vehicles rental are classified as financing lease, while the building rental are classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 31.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 31.

Impairment of Non-financial Assets

The review for impairment is performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of impairment loss occurs, that may materially affect recoverable amount the Group's results of operations.

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 12.

Revaluation of Fixed Asset - Land

The Group revaluates its land at revaluation value, the changes of fair value are recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. Further details are disclosed in Note 12.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017	
Kas		
<u>Rupiah</u>	6.173.580.060	5.217.505.134
<u>Peso Filipina</u>		
(PHP 552.600 tanggal 30 September 2018 dan PHP 347.000 tanggal 31 Desember 2017)	152.401.554	94.061.290
<u>Dong Vietnam</u>		
(VND 17.106.077 tanggal 30 September 2018 dan VND 103.782.598 tanggal 31 Desember 2017)	10.947.889	61.750.646
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
(USD 4.363 tanggal 30 September 2018 dan USD 10.044 tanggal 31 Desember 2017)	65.132.396	136.072.398
<u>Ringgit Malaysia</u>		
(MYR 3.150 tanggal 30 September 2018 dan MYR 3.127 tanggal 31 Desember 2017)	11.357.491	10.429.517
Total kas	6.413.419.390	5.519.818.985

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Liabilities for Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which affects the defined benefit obligations are recognized in other comprehensive income. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further details are disclosed in Note 20.

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash	
<u>Rupiah</u>	
<u>Philippines Peso</u>	
(PHP 552,600 as of September 30, 2018 and PHP 347,000 as of December 31, 2017)	
<u>Vietnam Dong</u>	
(VND 17,106,077 as of September 30, 2018 and VND 103,782,598 as of December 31, 2017)	
<u>United States Dollar</u>	
(USD 4,363 as of September 30, 2018 and USD 10,044 as of December 31, 2017)	
<u>Malaysian Ringgit</u>	
(MYR 3,150 as of September 30, 2018 and MYR 3,127 as of December 31, 2017)	
Total cash	

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017		
Bank			Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	27.777.206.413	63.043.336.112	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.280.980.905	5.931.207.391	PT Bank CIMB Niaga Tbk
MUFG Bank, Ltd.	8.742.041.235	6.747.239.129	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.597.875.283	3.415.082.532	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.385.072.218	1.288.889.968	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.462.844.337	4.048.466.742	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	339.134.364	899.629.738	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	177.427.324	242.000.455	(Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	41.556.967	203.565.568	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	4.650.000	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Sub-Total	62.808.789.046	85.819.417.635	Sub-Total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
(USD 552.302 tanggal			(USD 552,302 as of
30 September 2018 dan			September 30, 2018 and
USD 1.930.139 tanggal			USD 1,930,139 as of
31 Desember 2017)	8.245.323.425	26.149.529.811	December 31, 2017)
ANZ Bank Ltd, Vietnam			ANZ Bank Ltd, Vietnam
(USD 126.198 tanggal			(USD 126,198 as of
30 September 2018 dan			September 30, 2018 and
USD 126.872 tanggal			USD 126,872 as of
31 Desember 2017)	1.884.017.330	1.718.854.613	December 31, 2017)
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
(USD 78.686 tanggal			(USD 78,686 as of
30 September 2018 dan			September 30, 2018 and
USD 35.311 tanggal			USD 35,311 as of
31 Desember 2017)	1.174.696.128	478.391.124	December 31, 2017)
Philippine Bank of Communications,			Philippine Bank of Communications,
Filipina			Philippines
(USD 53.108 tanggal			(USD 53,108 as of
30 September 2018)	792.848.183	-	September 30, 2018)
DBS Bank Ltd, Singapura			DBS Bank Ltd, Singapore
(USD 19.246 tanggal			(USD 19,246 as of
30 September 2018 dan			September 30, 2018 and
USD 11.081 tanggal			USD 11,081 as of
31 Desember 2017)	287.327.714	150.125.388	December 31, 2017)
BDO Unibank, Filipina			BDO Unibank, Philippines
(USD 825 tanggal			(USD 825 as of
30 September 2018 dan			September 30, 2018 and
USD 14.340 tanggal			USD 14,340 as of
31 Desember 2017)	12.317.509	194.275.842	December 31, 2017)
OCBC Bank Bhd, Malaysia			OCBC Bank Bhd, Malaysia
(USD 789 tanggal			(USD 789 as of
30 September 2018 dan			September 30, 2018 and
USD 808 tanggal			USD 808 as of
31 Desember 2017)	11.777.328	10.943.152	December 31, 2017)
Metrobank, Filipina			Metrobank, Philippines
(USD 4.867 tanggal			(USD 4,867 as of
31 Desember 2017)	-	65.942.920	December 31, 2017)
Sub-Total	12.408.307.617	28.768.062.850	Sub-Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017		
Bank (lanjutan)			<i>Banks (continued)</i>
<u>Ringgit Malaysia</u>			<i>Malaysian Ringgit</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 1.363.963 tanggal 30 September 2018 dan MYR 1.101.243 tanggal 31 Desember 2017)	4.917.920.291	3.672.986.790	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 1,363,963 as of September 30, 2018 and MYR 1,101,243 as of December 31, 2017)
OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 2.276 tanggal 30 September 2018 dan MYR 42.421 tanggal 31 Desember 2017)	8.204.854	141.487.186	OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 2,276 as of September 30, 2018 and MYR 42,421 as of December 31, 2017)
Sub-Total	4.926.125.145	3.814.473.976	Sub-Total
<u>Peso Filipina</u>			<i>Philippines Peso</i>
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 15.050.182 tanggal 30 September 2018 dan PHP 19.112.143 tanggal 31 Desember 2017)	4.150.689.652	5.180.728.682	BDO Unibank Inc., Philippines (PHP 15,050,182 as of September 30, 2018 and PHP 19,112,143 as of December 31, 2017)
Metrobank, Filipina (PHP 4.964.235 tanggal 30 September 2018 dan PHP 705.780 tanggal 31 Desember 2017)	1.369.086.382	191.315.749	Metrobank, Philippines (PHP 4,964,235 as of September 30, 2018 and PHP 705,780 as of December 31, 2017)
Bank of the Philippines Island, Filipina (PHP 1.891.818 tanggal 30 September 2018 dan PHP 2.976.359 tanggal 31 Desember 2017)	521.744.379	806.801.596	Bank of the Philippines Island, Philippines (PHP 1,891,818 as of September 30, 2018 and PHP 2,976,359 as of December 31, 2017)
Philippine Bank Of Communication, Filipina (PHP 1.129.126 tanggal 30 September 2018)	311.401.604	-	Philippine Bank Of Communication, Philippines (PHP 1,129,126 as of September 30, 2018)
AllBank, Filipina (PHP 816.748 tanggal 30 September 2018)	225.250.975	-	AllBank, Philippines (PHP 816,748 as of September 30, 2018)
Robinsons Bank, Filipina (PHP 295.102 tanggal 30 September 2018 dan PHP 159.457 tanggal 31 Desember 2017)	81.386.123	43.223.895	Robinsons Bank, Philippines (PHP 295,102 as of September 30, 2018 and PHP 159,457 as of December 31, 2017)
Sub-Total	6.659.559.115	6.222.069.922	Sub-Total
<u>Dong Vietnam</u>			<i>Vietnam Dong</i>
ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 2.677.062.314 tanggal 30 September 2018 dan VND 6.478.763.613 tanggal 31 Desember 2017)	1.713.319.881	3.854.864.350	ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 2,677,062,314 as of September 30, 2018 and VND 6,478,763,613 as of December 31, 2017)
Total bank	88.516.100.804	128.478.888.733	Total banks

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	104.174.000.000	110.000.000.000	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	20.000.000.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Sumitomo			PT Bank Sumitomo
Mitsui Indonesia	10.000.000.000	50.000.000.000	Mitsui Indonesia
PT Bank Mega	5.000.000.000	-	PT Bank Mega
Sub-Total	189.174.000.000	210.000.000.000	Sub-Total
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 2.212.944 tanggal 30 September 2018 dan MYR 1.866.704 tanggal 31 Desember 2017)	7.979.014.458	6.226.036.518	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 2,212,944 as of September 30, 2018 and MYR 1,866,704 as of December 31, 2017)
Total deposito berjangka	197.153.014.458	216.226.036.518	Total time deposits
Total	292.082.534.652	350.224.744.236	Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rate of time deposits are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rupiah	6,25% - 7,50%	6,25% - 8,00%	Rupiah
Ringgit Malaysia	2,85%	2,75%	Malaysian Ringgit

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed with related parties.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Investasi jangka pendek merupakan unit penyertaan reksa dana Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid dan Cipta Dana Cash yang dikelola oleh bank kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 129.881.309.539 dan Rp 124.984.149.494 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Short-term investments represent investments in Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid and Cipta Dana Cash mutual funds which are managed by custodian bank of PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party, amounted to Rp 129,881,309,539 and Rp 124,984,149,494 as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

Labanya yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 4.897.160.045 dan Rp 5.590.641.285 dicatat sebagai "Labanya investasi jangka pendek yang belum terealisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017.

Unrealized changes in fair value of mutual funds amounting to Rp 4,897,160,045 and Rp 5,590,641,285 are recorded as part of "Unrealized gain on short-term investments" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017, respectively.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/
	September 30, 2018	December 31, 2017
Pihak ketiga		
PT Trans Retail Indonesia	38.381.281.577	35.494.066.653
PT Laut Timur Ardiprima	29.173.373.731	30.470.846.293
PT Dutamasindo Labora Jaya	23.297.853.584	18.821.736.829
PT Indomarco Prismatama	21.644.710.108	24.247.081.208
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	21.195.988.972	17.035.515.503
PT Sinar Kencana Multi Lestari	21.131.680.728	23.180.355.770
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	764.977.066.821	675.901.694.320
Total pihak ketiga	919.801.955.521	825.151.296.576
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(6.370.953.639)	(4.817.734.090)
Neto	913.431.001.882	820.333.562.486

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/
	September 30, 2018	December 31, 2017
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	720.491.449.036	584.917.366.419
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	106.237.125.718	158.502.663.390
31 - 60 hari	29.362.557.304	25.416.913.142
61 - 90 hari	25.484.330.464	18.605.070.006
Lebih dari 90 hari	38.226.492.999	37.709.283.619
Total pihak ketiga	919.801.955.521	825.151.296.576
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(6.370.953.639)	(4.817.734.090)
Neto	913.431.001.882	820.333.562.486

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/
	September 30, 2018	December 31, 2017
Rupiah	860.331.668.594	778.311.322.517
Peso Filipina		
(PHP 156.463.741 tanggal 30 September 2018 dan PHP 120.971.025 tanggal 31 Desember 2017)	43.151.135.235	32.791.616.018
Dollar Amerika Serikat		
(USD 738.834 tanggal 30 September 2018 dan USD 629.287 tanggal 31 Desember 2017)	11.030.052.746	8.525.574.721
Ringgit Malaysia		
(MYR 1.092.481 tanggal 30 September 2018 dan MYR 1.233.805 tanggal 31 Desember 2017)	3.939.060.094	4.115.122.155

6. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables based on customers name are as follows:

Third parties
PT Trans Retail Indonesia
PT Laut Timur Ardiprima
PT Dutamasindo Labora Jaya
PT Indomarco Prismatama
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Sinar Kencana Multi Lestari
Others (each below Rp 20,000,000,000)
Total third parties
Less allowance for impairment losses of trade receivables
Net

The details of trade receivables based on aging of trade receivables are as follows:

Third parties
Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Total third parties
Less allowance for impairment losses of trade receivables
Net

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

Rupiah
Philippine Peso
(PHP 156,463,741 as of September 30, 2018 and PHP 120,971,025 as of December 31, 2017)
United States Dollar
(USD 738,834 as of September 30, 2018 and USD 629,287 as of December 31, 2017)
Malaysian Ringgit
(MYR 1,092,481 as of September 30, 2018 and MYR 1,233,805 as of December 31, 2017)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Dong Vietnam (VND 2.109.435.706 tanggal 30 September 2018 dan VND 2.365.817.084 tanggal 31 Desember 2017)	1.350.038.852	1.407.661.165	Vietnam Dong (VND 2,109,435,706 as of September 30, 2018 and VND 2,365,817,084 as of December 31, 2017)
Total	919.801.955.521	825.151.296.576	Total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(6.370.953.639)	(4.817.734.090)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Neto	913.431.001.882	820.333.562.486	Net

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Saldo awal	4.817.734.090	2.826.861.066	Beginning balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha periode berjalan (Catatan 28)	1.495.968.497	2.395.136.852	Allowance for impairment losses of trade receivables for current period (Note 28)
Efek neto penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	57.251.052	18.579.375	Net effect of difference adjustment in foreign currency from translation of consolidated financial statements
Penghapusan selama periode berjalan	-	(422.843.203)	Write-off during current period
Total penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	6.370.953.639	4.817.734.090	Total allowance for impairment losses of trade receivables

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of each year, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible losses on uncollectible trade receivables in the future.

Piutang usaha dihapuskan pada saat piutang usaha telah jatuh tempo lebih dari 2 tahun.

Trade receivable is written-off when the trade receivables has been overdue for more than 2 years.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), with the details as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rupiah			Rupiah
MUFG Bank, Ltd.	254.000.000.000	254.000.000.000	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	156.250.000.000	156.250.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Morinaga Kino Indonesia	Entitas Asosiasi/Associate	Utang usaha dan pembelian/ Trade payables and purchases

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang usaha - pihak berelasi

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan pihak berelasi. Saldo utang usaha - pihak berelasi merupakan utang sehubungan dengan pembelian persediaan Grup dari PT Morinaga Kino Indonesia, Entitas Asosiasi, masing-masing sebesar Rp 4.457.656.365 dan Rp 24.514.490.439 atau setara dengan 0,32% dan 2,07% dari total liabilitas pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

b. Pembelian

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan PT Morinaga Kino Indonesia, Entitas Asosiasi, masing-masing sebesar Rp 220.297.796.355 dan Rp 354.562.231.773 atau setara dengan 95,05% dan 98,25% dari total pembelian barang jadi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 26).

c. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Grup masing-masing sebesar Rp 37.497.178.767 dan Rp 50.302.543.656 atau setara dengan 11,69% dan 13,54% dari total beban gaji untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

7. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade payables - related party

The Group entered into transactions of purchase of inventories with related party. The balance of the trade payables - related party represents payable in connection with the purchase of the Group's inventories from PT Morinaga Kino Indonesia, Associate, amounting to Rp 4,457,656,365 and Rp 24,514,490,439 or equivalent with 0.32% and 2.07% from total liabilities as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

b. Purchase

The Group entered into transactions of purchase of inventories with PT Morinaga Kino Indonesia, Associate, amounting to Rp 220,297,796,355 and Rp 354,562,231,773 or equivalent with 95.05% and 98.25% from total purchase of finished goods for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017, respectively (Note 26).

c. Salaries and allowance to Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Group's Commissioners and Directors amounted to Rp 37,497,178,767 and Rp 50,302,543,656 or equivalent with 11.69% and 13.54% from total salary expense for the nine months period ended September 30, 2018 and year ended December 31, 2017, respectively.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri atas:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Bahan baku dan pengemas	155.362.577.635	125.328.779.474
Barang dalam proses	12.708.241.488	5.408.983.613
Barang jadi	330.115.008.576	249.987.056.161
Suku cadang	6.076.975.850	6.052.076.790
Total	504.262.803.549	386.776.896.038
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(5.038.926.184)	(2.130.885.831)
Neto	499.223.877.365	384.646.010.207

Mutasi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal	2.130.885.831	4.463.109.924
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang tahun berjalan (Catatan 28)	5.687.586.591	2.380.491.150
Penghapusan persediaan usang	(2.786.678.424)	(4.709.524.786)
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	7.132.186	(3.190.457)
Total penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	5.038.926.184	2.130.885.831

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kadaluarsa.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, saldo persediaan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Rupiah		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	156.250.000.000	156.250.000.000
MUFG Bank, Ltd.	46.000.000.000	46.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078

8. INVENTORIES - NET

Inventories consist of:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Raw material and packaging	155.362.577.635	125.328.779.474	Raw material and packaging
Work in process	12.708.241.488	5.408.983.613	Work in process
Finished goods	330.115.008.576	249.987.056.161	Finished goods
Spareparts	6.076.975.850	6.052.076.790	Spareparts
Total	504.262.803.549	386.776.896.038	Total
Less allowance for impairment and obsolescence of inventories	(5.038.926.184)	(2.130.885.831)	Less allowance for impairment and obsolescence of inventories
Net	499.223.877.365	384.646.010.207	Net

Mutation of allowance for impairment and obsolescence of inventories are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Beginning balance	2.130.885.831	4.463.109.924	Beginning balance
Allowance for impairment and obsolescence of inventories current year (Note 28)	5.687.586.591	2.380.491.150	Allowance for impairment and obsolescence of inventories current year (Note 28)
Write-off of obsolete inventories	(2.786.678.424)	(4.709.524.786)	Write-off of obsolete inventories
Net effect of difference in foreign currency translation adjustment	7.132.186	(3.190.457)	Net effect of difference in foreign currency translation adjustment
Total allowance for impairment and obsolescence of inventories	5.038.926.184	2.130.885.831	Total allowance for impairment and obsolescence of inventories

Based on the review of the status of inventories at year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Inventories are written-off if it is not reusable, due to design changes, product formula and expired products.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), with the details as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	156.250.000.000	156.250.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
MUFG Bank, Ltd.	46.000.000.000	46.000.000.000	MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078	PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 457.600.000.000 dan Rp 377.350.000.000 masing-masing pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES - NET (continued)

Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Reliance Indonesia and PT Asuransi Umum BCA, third parties, with total sum insured amounting to Rp 457,600,000,000 and Rp 377,350,000,000 as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively. The Groups management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

9. UANG MUKA

Uang muka terdiri atas:

9. ADVANCES

Advances consist of:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Bahan baku	23.406.517.342	7.064.635.990	Raw materials
Pembelian aset tetap	6.629.843.730	-	Purchase of fixed assets
Operasional	6.233.840.848	11.174.073.025	Operational
Lain-lain	1.682.321.988	22.173.141	Others
Total	37.952.523.908	18.260.882.156	Total

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Beban dibayar di muka terdiri atas:

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Sewa	14.596.807.184	16.012.555.688	Rent
Renovasi gedung	3.581.856.435	3.388.068.306	Building renovation
Asuransi	1.461.115.873	1.579.602.820	Insurance
Lainnya	24.850.064.439	32.734.008.717	Others
Total	44.489.843.931	53.714.235.531	Total
Dikurangi bagian lancar:			Less current portion:
Sewa	12.755.987.503	12.848.087.163	Rent
Renovasi gedung	2.216.469.714	1.964.406.912	Building renovation
Asuransi	1.459.197.333	1.557.815.867	Insurance
Lainnya	18.180.313.990	26.690.211.388	Others
Total bagian lancar	34.611.968.540	43.060.521.330	Total current portion
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:			Long-term portion - net of current portion:
Sewa	1.840.819.681	3.164.468.525	Rent
Renovasi gedung	1.365.386.721	1.423.661.394	Building renovation
Asuransi	1.918.540	21.786.953	Insurance
Lainnya	6.669.750.449	6.043.797.329	Others
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	9.877.875.391	10.653.714.201	Total long-term portion - net of current portion

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham pada PT Morinaga Kino Indonesia dan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Entitas Asosiasi, pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investments in PT Morinaga Kino Indonesia and Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Associates, as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

30 September 2018/ September 30, 2018				
	PT Morinaga Kino Indonesia	Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Total	
Harga perolehan	42.000.000.000	5.226.536.000	47.226.536.000	Cost
<u>Bagian rugi Entitas Asosiasi</u>				<u>Share of loss of Associates</u>
Saldo awal	(10.575.443.942)	-	(10.575.443.942)	Beginning balance
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi selama periode berjalan	(11.113.893.078)	(21.187.895)	(11.135.080.973)	Equity in net losses of Associates during the period
Saldo akhir	(21.689.337.020)	(21.187.895)	(21.710.524.915)	Ending balance
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi</u>				<u>Share of other comprehensive income of Associates</u>
Saldo awal	(391.742.120)	-	(391.742.120)	Beginning balance
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi selama periode berjalan – neto setelah pajak	-	-	-	Share of other comprehensive income of Associates during the period - net after tax
Saldo akhir	(391.742.120)	-	(391.742.120)	Ending balance
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	19.918.920.860	5.205.348.105	25.124.268.965	Carrying value of investment in Associates using equity method
31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	PT Morinaga Kino Indonesia	Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Total	
Harga perolehan	42.000.000.000	-	47.226.536.000	Cost
<u>Bagian rugi Entitas Asosiasi</u>				<u>Share of loss of Associates</u>
Saldo awal	(6.481.791.643)	-	(6.481.791.643)	Beginning balance
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi selama periode berjalan	(4.093.652.299)	-	(4.093.652.299)	Equity in net losses of Associates during the period
Saldo akhir	(10.575.443.942)	-	(10.575.443.942)	Ending balance
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi</u>				<u>Share of other comprehensive income of Associates</u>
Saldo awal	67.624.686	-	67.624.686	Beginning balance
Bagian beban komprehensif lain Entitas Asosiasi selama tahun berjalan – neto setelah pajak	(459.366.806)	-	(459.366.806)	Share of other comprehensive expenses of Associates during the year - net after tax
Saldo akhir	(391.742.120)	-	(391.742.120)	Ending balance
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	31.032.813.938	-	31.032.813.938	Carrying value of investment in Associates using equity method

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Bagian Entitas Induk atas hasil Entitas Asosiasi utama dan aset, liabilitas, penjualan dan laba (rugi) komprehensif adalah sebagai berikut:

	Negara Tempat Domisili/ Country of Domicile	Total Aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	Total Penjualan/ Total Sales	Rugi Komprehensif/ Comprehensive Loss	% Kepemilikan/ % Ownership
30 September 2018/ September 30, 2018						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	560.691.771.247	154.188.073.746	296.012.422.427	(37.802.357.407)	29,40%
Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Thailand	12.154.078.210	669.714.659	607.449.226	(43.240.602)	49,00%
31 Desember 2017/ December 31, 2017						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	565.142.113.829	120.765.655.245	459.995.778.617	(15.486.459.540)	29,40%

PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)

MKI didirikan berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 26 Juli 2013. Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27 tanggal 9 Oktober 2013, MKI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham MKI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 29,40%.

MKI adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

MKI merupakan produsen dalam industri makanan, dan mendistribusikan ke DLS, Entitas Anak.

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Berdasarkan surat No. PorThor. 002586 tanggal 22 Januari 2018, KINT, Entitas Anak, mendirikan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), dengan mengambil bagian sebesar 49,00% saham MKT, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa dan berdomisili di Thailand, dengan jumlah modal ditempatkan oleh KINT sebesar THB 49.000.000 dan modal disetor sebesar THB 12.250.000.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

The Company's share of the results of its principal Associates and its assets, liabilities, sales and comprehensive income (loss) are as follows:

PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)

MKI was established by Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, dated July 19, 2013 with the Company's ownership in MKI amounted to Rp 42,000,000,000 or equivalent with 60% or 42,000 shares. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 dated July 26, 2013. Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27, dated October 9, 2013, MKI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to MKI was diluted amounting to Rp 42,000,000,000 or became 29.40%.

MKI is an Associate that is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

MKI is a manufacturer in the food industry, and distributes to DLS, the Subsidiary.

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Based on certificate No. PorThor. 002586 dated January 22, 2018, KINT, Subsidiary, established Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT) with 49.00% of ownership, which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services and domiciled in Thailand, with KINT portion of total issued capital amounting to THB 49,000,000 and paid up capital amounting to THB 12,250,000.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS - NET

Details and mutation of fixed assets are as follows:

30 September 2018/September 30, 2018							
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Surplus Revaluasi/ <i>Revaluation Surplus</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan							Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	670.978.000.000	-	-	-	-	-	Land
Bangunan	287.299.560.684	52.387.725	6.566.120.062	-	12.977.485.493	-	Buildings
Kendaraan	79.255.330.789	223.466.469	613.951.030	626.312.004	731.820.373	-	Vehicles
Peralatan	90.178.075.390	151.922.946	14.770.715.006	2.106.824.403	860.429.845	-	Equipments
Mesin	482.705.120.729	-	9.294.804.519	819.947.605	9.592.242.871	-	Machineries
<u>Aset dalam pembangunan</u>							<u>Assets in progress</u>
Mesin	13.346.265.005	-	32.966.326.153	-	(10.061.200.871)	-	Machineries
Bangunan	9.774.139.936	-	35.187.944.916	-	(12.977.485.493)	-	Buildings
Kendaraan	-	-	731.820.373	-	(731.820.373)	-	Vehicles
Peralatan	312.566.845	-	14.788.560.949	-	(391.471.845)	-	Equipments
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance leases</u>
Kendaraan	4.713.320.849	62.281.685	382.389.569	-	-	-	Vehicles
Peralatan	3.691.947.411	-	15.000.000	-	-	-	Equipments
Total harga perolehan	1.642.254.327.638	490.058.825	115.317.632.577	3.553.084.012	-	-	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	47.772.722.201	23.900.818	6.323.559.855	-	-	-	Buildings
Kendaraan	53.748.306.716	193.146.596	5.840.326.415	178.533.066	-	-	Vehicles
Peralatan	66.064.161.043	116.859.019	6.196.641.619	1.090.582.438	229.594.021	-	Equipments
Mesin	223.977.421.729	-	14.458.256.168	121.204.231	(229.594.021)	-	Machineries
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance leases</u>
Kendaraan	2.760.888.252	48.715.991	390.992.376	-	-	-	Vehicles
Peralatan	647.584.942	-	370.678.116	-	-	-	Equipments
Total akumulasi penyusutan	394.971.084.883	382.622.424	33.580.454.549	1.390.319.735	-	-	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	1.247.283.242.755						Net book value

12. FIXED ASSETS - NET (continued)59

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	21.031.329.511	19.489.757.208	Cost of goods sold (Note 26)
Beban penjualan (Catatan 27)	5.145.056.208	5.285.419.102	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	7.404.068.830	7.946.076.187	General and administrative expenses (Note 28)
Total	33.580.454.549	32.721.252.497	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Hasil penjualan	2.192.555.707	5.876.649.629	Selling price
Nilai buku	(2.162.764.277)	(3.404.159.352)	Book value
Laba penjualan aset tetap	29.791.430	2.472.490.277	Gain on sale of fixed assets

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Himalaya Pelindung dan PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 382.556.126.345 dan Rp 385.486.186.345 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Tanah pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 670.978.000.000 dan Rp 670.978.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, masing-masing sesuai laporannya No. 088/SWR/APP-C/O/III/18 tertanggal 8 Maret 2018, No. 075/SWR/APP-C/O/II/18 tertanggal 23 Februari 2018 dan No. 066/SWR/APP-C/O/II/2018 tertanggal 12 Februari 2018, dan No. 047, 048 dan 049/SWR/APP-C/O/II/17 tertanggal 2 Februari 2017, dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 14.468.748.900 pada tanggal 31 Desember 2017, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 24).

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp 132.145.777.182.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Depreciation expenses for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are allocated as follows:

The calculation of gain on sale of fixed assets are as follows:

Fixed assets are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Himalaya Pelindung and PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi, third parties, with total sum insured amounting to Rp 382,556,126,345 and Rp 385,486,186,345 as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively. The Groups management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

Land as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are recorded using fair value amounting to Rp 670,978,000,000 and Rp 670,978,000,000, which is determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 088/SWR/APP-C/O/III/18 dated March 8, 2018, No. 075/SWR/APP-C/O/II/18 dated February 23, 2018 and No. 066/SWR/APP-C/O/II/2018 dated February 12, 2018, and No. 047, 048 and 049/SWR/APP-C/O/II/17 dated February 2, 2017, using the market data approach method.

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 14,468,748,900 as of December 31, 2017 is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

If the land is carried at cost, the carrying value as of September 30, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp 132,145,777,182.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tanah dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	286.379.811.175
PT Bank CIMB Niaga Tbk	193.210.370.000

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh Grup (Catatan 18).

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan yang merupakan pengembangan bangunan dan mesin pabrik milik Entitas Induk berkisar 5,16%-95,00% and 5,16%-90,00%.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Group management believes that there are no events or changes that indicates impairment of fixed assets.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, land and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), with the details as follows:

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	286.379.811.175
PT Bank CIMB Niaga Tbk	193.210.370.000

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, vehicles were used as collateral for consumer financing payables obtained by the Group (Note 18).

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the percentage of completion of assets in progress, which represents the development of Company's buildings and machineries are between 5.16%-95.00% and 5.16%-90.00%.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017
Entitas Induk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan I</i>	140.600.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	6.860.660.965
PT Bank Central Asia Tbk	
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan</i>	77.000.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	15.499.265.599
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
Fasilitas Kredit <i>Loan Note II</i>	63.000.000.000
Fasilitas Kredit <i>Loan Note III</i>	100.000.000.000
MUFG Bank, Ltd.	
Fasilitas kredit	
<i>Uncommitted Short Term</i>	183.500.000.000
Total	586.459.926.564

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 9,15%-9,85% pada tahun 2018 dan berkisar antara 9,05%-9,50% pada tahun 2017

13. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017
The Company	
PT CIMB Niaga Tbk	
<i>Revolving Loan I Credit Facility</i>	82.000.000.000
<i>Overdraft Credit Facility</i>	-
PT Bank Central Asia Tbk	
<i>Revolving Loan Credit Facility</i>	87.000.000.000
<i>Overdraft Credit Facility</i>	10.125.075.213
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
<i>Loan Note II Credit Facility</i>	45.000.000.000
<i>Loan Note III Credit Facility</i>	100.000.000.000
MUFG Bank, Ltd.	
<i>Uncommitted Short Term Credit Facility</i>	193.500.000.000
Total	517.625.075.213

These loan bears annual interest rate ranging from 9.15%-9.85% in 2018 and ranging from 9.05%-9.50% in 2017.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Revolving Loan I* (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 29.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 7 Mei 2010, fasilitas ini dipecah menjadi Fasilitas Kredit Tetap sebesar Rp 24.000.000.000 dan Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK) sebesar Rp 5.000.000.000.

Perjanjian pinjaman telah berubah beberapa kali. Pada tanggal 15 Mei 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 13 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Fasilitas Kredit *Revolving Loan II* dan Fasilitas Kredit Transaksi Khusus III, masing-masing sebesar Rp 35.000.000.000 dan Rp 24.000.000.000, dialokasikan ke dalam Fasilitas Kredit RL I. Amandemen ini juga meningkatkan batas maksimum pinjaman RL I sebesar Rp 52.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi Fasilitas Kredit *Revolving Loan* dari PT Bank Ganesha, sehingga Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 135.000.000.000.

Pada tanggal 27 Agustus 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 14 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RL I sebesar Rp 42.000.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja, sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 177.000.000.000. Perjanjian fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015, sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas Kredit RL I sampai dengan 22 Mei 2017. Berdasarkan Surat Penegasan Kredit No. 060/SX/CBTVI/VI/2018, Fasilitas Kredit RL I diperpanjang sampai dengan 22 Juni 2019.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- a. *Revolving Loan I Credit Facility (RL I)* was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, with maximum credit limit amounting to Rp 29,000,000,000. RL I Credit Facility was used as working capital to buy raw material. Based on Credit Agreement Amendment No. 240/AMD/CB/JKT/2010 dated May 7, 2010, this credit facility is split into Fixed Credit Facility amounting to Rp 24,000,000,000 and Overdraft Credit Facility amounting to Rp 5,000,000,000.

The loan agreement has been amended several times. On May 15, 2013, based on 13th Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, *Revolving Loan Credit Facility II* and *Special Transaction Credit Facility III*, amounting to Rp 35,000,000,000 and Rp 24,000,000,000, respectively, are allocated to the RL I Credit Facility. This Amendment also increased the maximum credit RL I Credit Facility amounting to Rp 52,000,000,000, that is used to pay-off *Revolving Loan Credit Facility* from PT Bank Ganesha, hence the amount of the RL I Credit Facility become Rp 135,000,000,000.

On August 27, 2013, based on 14th Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained additional maximum credit limit for RL I Credit Facility amounting to Rp 42,000,000,000, which is used for additional working capital, hence the maximum limit of the RL I Credit Facility become Rp 177,000,000,000. This credit facility has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015 in connection with the extension of the term loan facilities that will expire on May 22, 2016 and will be automatically extended until August 22, 2016. Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of RL I Credit Facility until May 22, 2017. Based on Letter of Affirmation No. 060/SX/CBTVI/VI/2018, RL I Credit Facility was extended until June 22, 2019.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RK sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RK menjadi sebesar Rp 10.000.000.000. Pinjaman RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dimana akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Pada 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas Kredit RK sampai dengan 22 Mei 2017.

Berdasarkan Surat Penegasan Kredit No. 060/SX/CBTVI/VI/2018, Fasilitas Kredit RL I diperpanjang sampai dengan 22 Juni 2019.

- c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.500.000. Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan surat No. 341/AMD/CB/JKT/2011 tanggal 27 Juli 2011, menambah batas maksimum pinjaman sebesar USD 3.000.000 menjadi sebesar USD 4.500.000, kemudian, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 15 Fasilitas Kredit No.165/CBG/ JKT/2004, tanggal 27 Agustus 2014, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum pinjaman yang dapat dipertukarkan dengan fasilitas LC, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas LC sampai dengan tanggal 22 Mei 2017. Berdasarkan Surat Penegasan Kredit No. 060/SX/CBTVI/VI/2018, Fasilitas LC diperpanjang sampai dengan 22 Juni 2019. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

- b. *Overdraft Credit Facility* (RK) was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010, with maximum credit limit amounting to Rp 5,000,000,000. Based on Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015, the Company obtained additional maximum credit limit for RK Credit Facility amounting to Rp 5,000,000,000, hence the maximum limit of the RK Credit Facility become Rp 10,000,000,000. This facility is used as operational working capital which will expire on May 22, 2016 and is automatically extended until August 22, 2016. As of December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of RK Credit Facility until May 22, 2017.

Based on Letter of Affirmation No. 060/SX/CBTVI/VI/2018, RL I Credit Facility was extended until June 22, 2019..

- c. *Letter of Credit Facility* (LC), was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010 with maximum credit limit amounting to USD 1,500,000. This agreement has been amended several times, most recently by letter No. 341/AMD/CB/JKT/2011 dated July 27, 2011, which increased the maximum borrowing limit of USD 3,000,000 to USD 4,500,000, then based on 15th restatement and amendment to the Credit Agreement letter No. 165/CBG/JKT/ 2004, dated August 27, 2014, the Company obtained Bank Guarantee Facility with maximum credit limit that can be exchanged with the LC Facility, and lastly based on Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015, in connection with extension of term loan facilities that will expire on May 22, 2016 and automatically extended until August 22, 2016. Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 No. 199/AMD/CB/JKT/16 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of LC Facility until May 22, 2017. Based on Letter of Affirmation No. 060/SX/CBTVI/VI/2018, LC Facility was extended until June 22, 2019. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 123 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 12).
- b. Tanah seluas 59.584 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- c. Tanah seluas 6.490 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 24.000 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 12).
- e. Tanah seluas 4.691 m² dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- f. Tanah seluas 43.343 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- h. Akta jaminan fidusia No. 32 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 12).
- i. Akta jaminan fidusia No. 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- j. Akta jaminan fidusia No. 35 dan 76 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 8).
- k. Akta jaminan fidusia No. 33 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 12).
- l. Akta jaminan fidusia No. 34 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 12).
- m. Akta jaminan fidusia No. 23 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- n. Akta jaminan fidusia No. 4 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- o. Akta jaminan fidusia No. 3 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- p. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- q. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17) obtained from CIMB, are jointly secured by:

- a. Land with total area of 123 sqm and building in accordance with SHGB No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, located at Royal Sunter Blok C-25 Complex, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 12).
- b. Land with total area of 59,584 sqm and building in accordance with SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- c. Land with total area of 6,490 sqm and building in accordance with SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 12).
- d. Land with total area of 24,000 sqm and building in accordance with SHGB No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 12).
- e. Land with total area of 4,691 sqm and building in accordance with SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 12).
- f. Land with total area of 43,343 sqm and building in accordance with SHGB No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 12).
- h. Fiduciary deed No. 32 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 12).
- i. Fiduciary deed No. 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 6).
- j. Fiduciary deed No. 35 and 76 on the Company's raw materials (Note 8).
- k. Fiduciary deed No. 33 on the Company's machineries and tools (Note 12).
- l. Fiduciary deed No. 34 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 12).
- m. Fiduciary deed No. 23 on the Company's machineries (Note 12).
- n. Fiduciary deed No. 4 on the Company's machineries (Note 12).
- o. Fiduciary deed No. 3 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Right to bills and trade receivables.
- q. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Induk untuk membayar kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada PT Dutalestari Sentratama (DLS) sebagai Entitas Anak; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk; mengubah susunan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham atau pihak setara lainnya; mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya; melakukan perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk, antara lain penggabungan, peleburan, pengambilan dan pemisahan; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar.

Berdasarkan Surat Permohonan Pengesampingan No.003/CF-BT/BCIMB/082015, tanggal 20 Agustus 2015, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari CIMB untuk permohonan pengesampingan atas beberapa larangan atau pembatasan dalam Perjanjian Kredit terutama sehubungan dengan rencana Entitas Induk untuk mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham Entitas Induk.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties, except to run the Company's daily business; enter into an agreement which could rise the Company's obligations to pay to other parties, except to run the daily operations of the Company; give loan to or receive loan from other parties except giving loan to PT Dutalestari Sentratama (DLS) as Company's subsidiary; change the intention, purpose and activities of the Company; change the composition of directors, board of commissioners and shareholders or other equivalent parties; announce and distribute dividend and/or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; conduct any changes of the Company's capital structure, i.e.: merger, consolidation, takeover and spin off; pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in the future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid.

Based on the Application for Waiver Letter No.003/CF-BT/BCIMB/082015, dated August 20, 2015, the Company obtained approval from CIMB to get waiver for some covenants in the Credit Agreements especially in connection with the Company's plan to change its articles of incorporation, composition of the board, shareholders, and the value of the Company's share.

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 086/W08/SBK/SPPK/2018 tanggal 30 Juli 2018 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan* (TRL), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 107.000.000.000, pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2019.
- Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2019.
- Fasilitas Kredit *Omnibus Usance Letter of Credit*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari supplier. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2019. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas Kredit *Forward Line*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2019. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

- Tanah seluas 5.100 m² sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 12).
- Tanah seluas 608 m² sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement No. 086/W08/SBK/SPPK/2018, dated July 30, 2018 in connection with extension of term credit facilities.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- Time Revolving Loan Credit Facility* (TRL) with maximum credit limit amounting to Rp 107,000,000,000, as of September 30, 2018 and December 31, 2017. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2019.
- Overdraft Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as of September 30, 2018 and December 31, 2017. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2019.
- Omnibus Usance Letter of Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of September 30, 2018 and December 31, 2017. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier. This facility will expire on July 31, 2019. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Forward Line Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of September 30, 2018 and December 31, 2017. This credit facility is used for hedging of the Company need of USD and will expire on July 31, 2019. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17), obtained from BCA are jointly secured by:

- Land with total area of 5,100 sqm in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 12).
- Land with total area of 608 sqm in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- c. Tanah seluas 44 m² sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 1.426 m² sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- e. Akta jaminan fidusia No. 114 tanggal 29 Desember 2004 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin (Catatan 12).
- f. Tanah seluas 2.600 m² dan bangunan seluas 1.200 m² sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 12).
- g. Tanah seluas 55.490 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surut Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 12).
- h. Tanah seluas 54.328 m² sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Leuwi Lumis, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- i. Tanah seluas 3.786 m² sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- j. Tanah seluas 83.719 m² sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- k. Tanah seluas 1.204 m² sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- l. Akta jaminan fidusia No. 97 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- m. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).
- n. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 12).
- o. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 6).
- p. Akta jaminan fidusia No. 138 dan No. 13 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- c. Land with total area of 44 sqm in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).
- d. Land with total area of 1,426 sqm in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).
- e. Fiduciary deed No. 114 dated December 29, 2004 on the Company's machineries (Note 12).
- f. Land with total area of 2,600 sqm and building 1,200 sqm in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 12).
- g. Land with total area of 55,490 sqm in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measurement dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 12).
- h. Land with total area of 54,328 sqm in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Leuwi Lumis Village, Cikande District, Serang, Banten Province (Note 12).
- i. Land with total area of 3,786 sqm in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Nambo Udik village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- j. Land with total area of 83,719 sqm in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 12).
- k. Land with total area of 1,204 sqm in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 12).
- l. Fiduciary deed No. 97 on the Company's machineries (Note 12).
- m. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 8).
- n. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipments (Note 12).
- o. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Fiduciary deed No. 138 and No. 13 on the Company's machineries (Note 12).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikat diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain; meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan peleburan, penggabungan, pembubaran atau likuidasi Entitas Induk; mengubah status kelembagaan; membebaskan bunga atas pinjaman pemegang saham.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0380 tanggal 5 November 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari SMBC. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan Perjanjian Kredit Skedul No. 012 - 017 pada tanggal 22 November 2017 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari SMBC terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Loan Note I* (LN I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai tagihan kepada pemasok. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas Kredit *Loan Note II* (LN II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018.
- Fasilitas *Commercial Letter of Credit* (CLC I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk impor guna penyediaan bahan baku, *spare part*, dan/atau mesin untuk aktivitas bisnis Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas Kredit *Acceptance*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: obtain loans or new credit from other parties and/or bind themselves as underwriter/guarantor in any form and by any and/or mortgaging assets of the Company to another party; borrow money, including but not limited to its affiliated companies, except to run the day-to-day business; conduct consolidation, merger, dissolution or liquidation of the Company; change the institutional status; charge interest on shareholders' loans.

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)

Based on Credit Agreement Letter No. SMBC/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from SMBC. This agreement has been amended by Credit Agreement Schedule No. 012 - 017, dated November 22, 2017 in connection with extension of term credit facilities.

Credit facilities obtained by the Company from SMBC are as follows:

- Loan Note I Credit Facility* (LN I), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for financing invoice to suppliers. This facility will expire on November 30, 2018. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Loan Note II Credit Facility* (LN II), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This facility will expire on November 30, 2018.
- Commercial Letter of Credit Facility* (CLC I), with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw material, spare parts, and/or machineries for the Company's business activities. This facility will expire on November 30, 2018. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Acceptance Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2018. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)
(lanjutan)**

- e. Fasilitas Kredit *Loan on Note Trust Receipt* (NTR), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas kredit *Loan Note III* (LN III), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2018.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 6 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- b. Akta jaminan fidusia No. 7 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari SMBC, antara lain: melakukan transaksi dengan pihak lain/afiliasi kecuali untuk dilakukan secara wajar, dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi peminjam; menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan, atau melepas sebagian atau seluruh aset yang material (lebih dari 20% dari total ekuitas); secara material mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijabarkan pada tanggal perjanjian ini; membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjamkan atau kredit yang diberikan; membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergeraknya.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari SMBC untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

MUFG Bank, Ltd. (MUFG)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 16-0060LI tanggal 25 April 2016 yang diamandemen pada tanggal dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 18-022LI tertanggal 20 April 2018, fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari MUFG:

- a. Fasilitas kredit *Uncommitted Short Term* (UST) dengan batas maksimum pinjaman yang semula sebesar Rp 150.000.000.000 menjadi Rp 200.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 25 April 2019.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)
(continued)**

- e. *Loan on Note Trust Receipt* (NTR) Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2018. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.
- f. *Loan Note III Credit Facility* (LN III), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This facility will expire on November 30, 2018.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. *Fiduciary deed No. 6 on the Company's trade receivables* (Note 6).
- b. *Fiduciary deed No. 7 on the Company's inventories* (Note 8).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of SMBC, such as: enter into any transaction with any other party except on an arms length basis, and without limiting the previous clause with conditions which less favorable to the borrowers; lease, assign, transfer or partial dispose or all parts of its material assets (more than 20% of total equity); materially changes the nature of its business as conducted on the date of the agreement; make or generate additional debts for loan obtained; make, conduct or incur collateral for intangible asset.

Interest expenses of short-term bank loans from SMBC for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

MUFG Bank, Ltd. (MUFG)

Based on Credit Agreement Letter No. 16-0060LI dated April 25, 2016 which has been amended on April 20, 2018 by the Letter of Credit Amendments No. 18-022LI, the credit facilities obtained the Company from MUFG are such follows:

- a. *Uncommitted Short Term Credit Facility* (UST), with maximum credit facility from amounting to Rp 150,000,000,000 into Rp 200,000,000,000. This facility is used as working capital and will expire on April 25, 2019.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

MUFG Bank, Ltd. (MUFG) (lanjutan)

- b. Fasilitas *Import Settlement* (IC), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku impor dan tujuan impor umum. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2019. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 21 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
b. Akta jaminan fidusia No. 20 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari MUFG, antara lain: menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas, salah satu dari aset-aset Entitas Induk, kecuali untuk pembiayaan leasing; membayar lebih awal utang lainnya selain dari: (i). MUFG, (ii). dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, dan (iii) utang yang tidak berdampak secara material (lebih dari 20% dari total ekuitas) merugikan kemampuan Debitur melakukan pembayaran utangnya kepada MUFG; memperoleh setiap aset dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; melakukan penggabungan atau peleburan dengan pihak lainnya, kecuali jika Entitas Induk adalah entitas yang bertahan; bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pihak ketiga manapun.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari MUFG untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

MUFG Bank, Ltd. (MUFG) (continued)

- b. *Import Settlement Facility* (IC), with maximum credit limit amounting to Rp 70,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw materials and general import purposes. This facility will expire on April 25, 2019. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there is no outstanding balance for this credit facility.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. *Fiduciary deed No. 21 on the Company's trade receivables* (Note 6).
b. *Fiduciary deed No. 20 on the Company's inventories* (Note 8).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of MUFG, such as: sell, lease, transfer or otherwise dispose of, except in its ordinary course of business, or grant any security interest over, any of the Company's assets, except for leasing financing; prepay any other indebtedness other than: (i). MUFG's, (ii). in its ordinary course of business, and (iii). indebtedness which has no materially (more than 20% of total equity) adverse impact on the Borrower's ability to conduct its payment of its debt to MUFG; acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business; conduct merger or consolidation with any other party, unless if the Company is the surviving entity; act as a guarantor or perform any act with similar effect, against any third party's obligations.

Interest expenses of short-term bank loans from MUFG for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Pinjaman bank yang diperoleh DLS terdiri atas:

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 41 tanggal 25 September 2012, DLS memperoleh fasilitas pembiayaan piutang (*Account Receivables Financing*) dari DBS. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Surat Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 223/PFPA-DBSI/XI/1-2/2016 tanggal 21 November 2016 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan pengadaan barang persediaan dan telah dilunasi pada tanggal 22 Maret 2017.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari DBS untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Pihak ketiga		
PT Crown Beverage Cans Indonesia	75.514.687.952	54.790.757.856
PT Hasil Raya Industri	52.771.380.814	37.557.035.847
PT Bumimulia Indah Lestari	50.049.522.984	30.738.706.102
PT Megasetia Agung Kimia	22.690.449.636	14.592.659.255
PT Mane Indonesia	21.365.340.425	16.859.303.540
PT Crown Indonesia Trading	20.242.237.480	5.844.886.563
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	290.001.393.664	253.461.514.747
Total pihak ketiga	532.635.012.955	413.844.863.910
Pihak berelasi (Catatan 7a)	4.457.656.365	24.514.490.439
Total utang usaha	537.092.669.320	438.359.354.349

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Bank loans obtained by DLS are as follows:

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Based on Notarial Deed Bank Facility Agreement No. 41 dated September 25, 2012, DLS obtained Account Receivables Financing Facility from DBS. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment to the Banking Facility Agreement No. 223/PFPA-DBSI/XI/1-2/2016 dated November 21, 2016 in connection with extension of term loan facility. This facility is used for procurement of inventories and has been paid on March 22, 2017.

Interest expenses of short-term bank loans from DBS for the nine months period ended September 30, 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables based on suppliers' name are as follows:

Third parties
PT Crown Beverage Cans Indonesia
PT Hasil Raya Industri
PT Bumimulia Indah Lestari
PT Megasetia Agung Kimia
PT Mane Indonesia
PT Crown Indonesia Trading
Others (each below Rp 20,000,000,000)
Total third parties
Related party (Note 7a)
Total trade payables

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/
	September 30, 2018	December 31, 2017
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	441.868.154.342	341.986.186.099
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	70.279.242.708	54.787.980.701
31 - 60 hari	17.025.455.520	11.925.334.562
61 - 90 hari	2.922.331.015	3.457.736.264
Lebih dari 90 hari	539.829.370	1.687.626.284
Sub-total	532.635.012.955	413.844.863.910
Pihak berelasi (Catatan 7a)		
Belum jatuh tempo	4.457.656.365	24.514.490.439
Sub-total	4.457.656.365	24.514.490.439
Total	537.092.669.320	438.359.354.349

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/
	September 30, 2018	December 31, 2017
Rupiah	522.004.660.538	431.507.330.182
Dollar Amerika Serikat		
(USD 757.037 tanggal		
30 September 2018 dan		
USD 269.031 tanggal		
31 Desember 2017)	11.301.810.458	3.644.830.560
Baht Thailand		
(THB 8.079.218 tanggal		
30 September 2018)	3.726.135.566	-
Dong Vietnam		
(VND 85.839.144 tanggal		
30 September 2018 dan		
VND 216.492.637 tanggal		
31 Desember 2017)	54.937.052	128.813.119
Dolar Singapura		
(SGD 469 tanggal		
30 September 2018 dan		
SGD 5.959 tanggal		
31 Desember 2017)	5.125.706	60.382.996
Euro		
(EUR 186.600 tanggal		
31 Desember 2017)	-	3.017.997.492
Total	537.092.669.320	438.359.354.349

14. TRADE PAYABLES (continued)

The detail of trade payables based on aging are as follows:

Third party
Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days
Sub-total
Related parties (Note 7a)
Not yet due
Total trade payables
Total

The details of trade payables based on their original currency are as follows:

Rupiah
United States Dollar
(USD 757,037 as of
September 30, 2018 and
USD 269,031 as of
December 31, 2017)
Thailand Baht
(THB 8,079,218 as of
September 30, 2018)
Vietnam Dong
(VND 85,839,144 as of
September 30, 2018 and
VND 216,492,637 as of
December 31, 2017)
Singapore Dollar
(SGD 469 as of
September 30, 2018 and
SGD 5,959 as of
December 31, 2017)
Euro
(EUR 186,600 as of
December 31, 2017)
Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka senilai Rp 5.962.225.789 dan Rp 3.234.705.109 masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
<u>Entitas Induk</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	648.261.668	107.636.394
Pasal 15	793.879	626.152
Pasal 21	1.563.754.998	1.305.770.207
Pasal 23	491.375.948	279.480.760
Pasal 25	3.008.377.733	-
Pasal 26	11.979.076	23.274.786
Pasal 29	22.735.224.971	2.853.407.550
Pajak Pertambahan Nilai	-	3.212.680.036
Sub-total	28.459.768.273	7.782.875.885
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	55.542.690	45.818.041
Pasal 21	392.906.820	453.956.841
Pasal 23	51.754.345	562.854.530
Pajak Pertambahan Nilai	118.474.642	3.674.534.560
Lainnya	3.619.173.644	4.554.671
Sub-total	4.237.852.141	4.741.718.643
Total	32.697.620.414	12.524.594.528

c. Beban pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017
Manfaat (beban) pajak penghasilan		
Kini	(48.109.761.750)	(29.151.001.500)
Tangguhan	10.497.141.109	6.017.245.973
Total	(37.612.620.641)	(23.133.755.527)

15. TAXATION

a. Prepaid taxes

This account represent prepaid Value Added Tax amounted to Rp 5,962,225,789 and Rp 3,234,705,109 as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

b. Taxes payable

This account consists of:

The Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax

Sub-total

Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Value Added Tax
Others

Sub-total

Total

c. Income tax expenses

This account consists of the following:

Income tax benefits (expenses)
Current
Deferred

Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan - kini

d. Income tax - current

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	142.909.662.309	92.428.102.681	Income before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi untuk konsolidasi	5.200.761.525	8.317.920.663	Elimination of consolidation
Bagian rugi penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	11.135.080.973	789.488.088	Share in net losses in Associates
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	54.392.163.106	44.086.586.676	Subsidiaries' loss before income tax expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	213.637.667.913	145.622.098.108	Income before income tax expenses of the Company
Beda temporer:			Timing differences:
Penyusutan aset tetap	(18.084.650.281)	(22.633.595.162)	Depreciation of fixed assets
Penghapusan persediaan usang	(1.323.503.589)	(3.918.050.577)	Write-off of obsolete inventories
Sewa	(53.742.468)	38.126.497	Leases
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.538.638.315	3.283.086.393	Allowance for employee benefits
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	4.558.350.476	8.035.946.925	Allowance for impairment value and obsolescence of inventories
Beda permanen:			Permanent differences:
Pengobatan dan perawatan	1.001.702.037	1.092.264.084	Medical allowance
Sumbangan dan jamuan	796.045.989	902.010.084	Donations and entertainment
Penyusutan kendaraan	388.603.584	557.754.650	Depreciation of vehicles
Pajak	525.983.230	2.174.575.258	Tax
Perawatan dan pemeliharaan	77.360.011	74.549.155	Repair and maintenance
Telepon	32.228.512	16.553.715	Telephone
Laba atas perubahan nilai wajar efek	(4.897.160.045)	(5.590.641.285)	Gain on changes in fair value of mutual funds
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			Income subject to final income tax
Pendapatan jasa giro	(7.160.310.098)	(12.314.150.173)	Interest income
Pendapatan sewa	(598.166.787)	(736.521.336)	Rental income
Laba kena pajak - Entitas Induk	192.439.047.229	116.604.006.336	Taxable income - the Company
Beban pajak kini			Current tax expenses
Entitas Induk	48.109.761.750	29.151.001.500	The Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Total beban pajak kini	48.109.761.750	29.151.001.500	Total current tax expenses
Pajak dibayar di muka			Prepaid income taxes
Entitas Induk			The Company
Pasal 22	955.517.000	3.862.202.500	Article 22
Pasal 23	2.050.415.696	3.593.012.962	Article 23
Pasal 24	122.599.458	-	Article 24
Pasal 25	22.246.004.625	29.051.387.022	Article 25
Total	25.374.536.779	36.506.602.484	Total
Entitas Anak	-	1.870.333.809	Subsidiaries
Total pajak dibayar di muka	25.374.536.779	38.376.936.293	Total prepaid income taxes

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

d. Income tax - current (continued)

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka)			Income tax payable (prepaid tax expense)
Entitas Induk	22.735.224.971	-	The Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiary
Total utang pajak penghasilan	22.735.224.971	-	Total income tax payable
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Claim for tax refund
Entitas Induk	-	7.355.600.984	The Company
Entitas Anak	6.913.811.704	5.819.148.681	Subsidiary
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	6.913.811.704	13.174.749.665	Total claim for tax refund

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of September 30, 2018 and December 31, 2017, are as follows:

	30 September 2018/September 30, 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities-
- Entitas Induk						The Company
Liabilitas imbalan kerja						Liabilities for
karyawan	7.173.191.208	-	884.659.579	-	8.057.850.787	employee benefits
Penyisihan penurunan						Allowance for impairment
nilai dan persediaan						and obsolescence
usang	330.875.790	-	808.711.829	-	1.139.587.619	of inventories
Penyusutan	(36.129.324.501)	-	(4.521.162.571)	-	(40.650.487.072)	Depreciation
Sewa	(245.619.377)	-	(13.435.619)	-	(259.054.996)	Leases
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk	(28.870.876.880)	-	(2.841.226.782)	-	(31.712.103.662)	Total deferred tax liabilities - the Company
Aset pajak tangguhan -						Deferred tax assets -
Entitas Anak	48.685.083.046	1.054.752.374	13.338.367.890	-	63.078.203.310	Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	19.814.206.166	1.054.752.374	10.497.141.108	-	31.366.099.648	Total deferred tax assets

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities-
- Entitas Induk						The Company
Liabilitas imbalan kerja	5.861.594.457	-	1.007.121.476	304.475.275	7.173.191.208	Liabilities for
karyawan						employee benefits
Penyisihan penurunan						Allowance for impairment
nilai dan persediaan						and obsolescence
usang	979.512.645	-	(648.636.855)	-	330.875.790	of inventories
Penyusutan	(28.270.008.800)	-	(7.859.315.701)	-	(36.129.324.501)	Depreciation
Sewa	(255.744.751)	-	10.125.374	-	(245.619.377)	Leases
Total liabilitas pajak						Total deferred tax
tangguhan - Entitas						liabilities -
Induk	(21.684.646.449)	-	(7.490.705.706)	304.475.275	(28.870.876.880)	the Company
Liabilitas pajak tangguhan	(50.834.533)	-	50.834.533	-	-	Deferred tax liabilities-
-Entitas Anak						Subsidiaries
Aset pajak tangguhan -	25.490.921.251	871.044.850	21.380.767.911	942.349.034	48.685.083.046	Deferred tax assets -
Entitas Anak						Subsidiaries
Total aset pajak	3.755.440.269	871.044.850	13.940.896.738	1.246.824.309	19.814.206.166	Total deferred tax
tangguhan						Assets

f. Pengampunan Pajak

f. Tax Amnesty

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 3.072.856.405 (Catatan 23).

On January 20, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 dated January 30, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 3,072,856,405 (Note 23).

Pada tanggal 15 November 2016, DLS, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 tanggal 2 Desember 2016 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000.

On November 15, 2016, DLS, the Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 dated December 2, 2016 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 100,000,000.

Grup telah mereklasifikasi aset pengampunan pajaknya menjadi kas dan bank dan aset tetap, dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut (Catatan 23).

The Group has reclassified its tax amnesty assets into cash and bank and fixed asset, and adjusted its additional paid-in capital balance according to the abovementioned value (Note 23).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri atas:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/
	September 30, 2018	December 31, 2017
Promosi	41.354.304.056	32.181.481.438
Lisensi	17.379.024.178	18.541.038.459
Ekspedisi	16.146.256.784	3.010.072.372
Utilitas	3.927.146.064	1.560.100.843
Tunjangan karyawan	6.695.408.016	10.722.299.050
Bunga	1.903.845.011	1.824.914.189
Jasa profesional	1.866.192.316	1.487.322.090
Lain-lain	7.265.873.179	7.300.676.661
Total	96.538.049.604	76.627.905.102

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

Promotion
License
Expedition
Utilities
Employee welfare
Interest
Professional fees
Others
Total

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/
	September 30, 2018	December 31, 2017
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi VII	1.467.571.623	5.870.286.460
Fasilitas Kredit Investasi VIII	1.285.310.452	5.141.241.782
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi V	22.881.353.978	34.322.032.005
Total	25.634.236.053	45.333.560.247
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi VII	1.467.571.623	5.870.286.461
Fasilitas Kredit Investasi VIII	1.285.310.452	5.141.241.782
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi V	15.254.236.761	15.254.238.023
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18.007.118.836	26.265.766.266
Bagian utang bank jangka panjang	7.627.117.217	19.067.793.981

17. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans obtained by the Company consists of:

PT Bank Central Asia Tbk
Investment Credit Facility VII
Investment Credit Facility VIII
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Investment Credit Facility V
Total
Current maturities of long-term bank loans
PT Bank Central Asia Tbk
Investment Credit Facility VII
Investment Credit Facility VIII
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Investment Credit Facility V
Total current maturities of long-term bank loans
Long-term portion

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 9,25%-9,85% pada tahun 2018 dan berkisar antara 9,85%-10,00% tahun 2017.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi VI, diperoleh pada tanggal 28 Juni 2012, berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali mesin di pabrik Cikembar. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 501.849.853, dimulai pada tanggal 6 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 6 Juli 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 6 Juli 2017.
- b. Fasilitas Kredit Investasi VII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 21.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, dimana BCA menambahkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 25.900.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 489.190.537, dimulai pada tanggal 13 November 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.
- c. Fasilitas Kredit Investasi VIII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 26.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 22.100.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian mesin pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 428.436.817, dimulai pada tanggal 13 Januari 2015 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 13).

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

These loans bear annual interest rate ranging from 9.25%-9.85% in 2018 and ranging from 9.85%-10.00% in 2017.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- a. Investment Credit Facility VI, was obtained on June 28, 2012, based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, with maximum credit limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears is used to refinance machineries in Cikembar factory. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 501,849,853, starting from August 6, 2012 until July 6, 2017. This facility has been paid on July 6, 2017.
- b. Investment Credit Facility VII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 21,500,000,000. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, where BCA increased the maximum borrowing limit to Rp 25,900,000,000. This facility is used to construct energy drinks factory in Cidahu and is paid in monthly installments amounting to Rp 489,190,537, starting from November 13, 2014 until December 13, 2018.
- c. Investment Credit Facility VIII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 26,500,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 22,100,000,000. This facility is used as working capital for the purchase of energy drink machineries in Cidahu and is paid in monthly installments amounting to Rp 428,436,817, starting from January 13, 2015 until December 13, 2018.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 13).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 13).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 201/CB/JKT/2011, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi IV (KI-IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 45.000.000.000. Pada tanggal 21 Mei 2012, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 206/AMD/CB/JKT/2012, batas maksimum pinjaman KI-IV dipecah menjadi dua menjadi Fasilitas KI-IV A sebesar Rp 35.000.000.000 dan KI-IV B sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan mesin-mesin pabrik di Cikande. Pinjaman KI-IV A dan KI-IV B masing-masing dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 753.787.879 dan Rp 208.333.333, dimulai pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 27 Juli 2016. Entitas Induk telah melakukan pelunasan atas Fasilitas Kredit Investasi IV (KI-IV) pada tanggal 27 Juli 2016.

Pada tanggal 6 Maret 2015, berdasarkan Perubahan ke-16 Terhadap Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi V (KI-V) dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure*. Pinjaman KI-V dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.271.186.441, dimulai pada tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal 6 Maret 2020.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari CIMB (Catatan 13).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 13).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On July 27, 2011, based on Credit Agreement No. 201/CB/JKT/2011, the Company obtained Investment Credit Facility IV (KI-IV) with maximum credit limit amounting to Rp 45,000,000,000. On May 21, 2012, based on Amendment Letter of Credit Agreement No. 206/AMD/CB/JKT/2012, the maximum limit of KI-IV is split into Facilities KI-IV A amounting to Rp 35,000,000,000 and KI-IV B amounting to Rp 10,000,000,000. These credit facilities is used for financing factory machineries and building at Cikande. Loan KI-IV A and KI-IV B is paid in monthly installments amounting to Rp 753,787,879 and Rp 208,333,333, respectively, starting from August 27, 2012 until July 27, 2016. The Company has fully paid Credit Facility IV (KI-IV) on July 27, 2016.

On March 6, 2015, based on 16th Amendment Letter of Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained Investment Credit Facility V (KI-V) with maximum credit limit amounting to Rp 75,000,000,000. This credit facility is used for refinancing of capital expenditure. Loan KI-V is paid in monthly installments amounting to Rp 1,271,186,441, starting from March 6, 2015 until March 6, 2020.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 13).

During the term of the loan with CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from CIMB (Note 13).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Utang pembiayaan konsumen merupakan utang kepada PT BCA Finance, TC Capital Resources Sdn., Bhd., Malaysia dan Public Bank Bhd., Malaysia atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jatuh tempo			Due date
2018	94.310.008	408.476.190	2018
2019	289.504.306	267.695.316	2019
2020	179.645.913	166.181.821	2020
2021	14.797.423	13.688.112	2021
Total	578.257.650	856.041.439	Total
Dikurangi: Bunga	(25.926.003)	(49.251.689)	Less: Interest
Utang pembiayaan konsumen	552.331.647	806.789.750	Consumer financing payables
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	292.932.821	377.692.113	Less current portion
Bagian jangka panjang	259.398.826	429.097.637	Long-term portion

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai bunga berkisar 4,37%-10,15% dan 4,37%-10,15% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017

This facility bears annual interest rate ranging from 4.37%-10.15% and 4.37%-10.15% in 2018 and 2017, respectively.

Kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Grup (Catatan 12).

Vehicles owned by the Group are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Group (Note 12).

Beban bunga dari utang pembiayaan konsumen untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

Interest expenses on consumer financing payables for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance, PT Asaba, BPI Leasing Corp., Filipina dan Metrobank, Filipina, atas pembelian kendaraan dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

19. FINANCE LEASE PAYABLES

Finance lease payables represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance, PT Asaba, BPI Leasing Corp., Philippines and Metrobank, Philippines for the purchase of vehicles and equipments with details as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Jatuh tempo			Due date
2018	381.038.275	1.682.334.960	2018
2019	853.340.541	791.363.319	2019
2020	162.186.263	98.202.244	2020
2021	70.109.602	-	2021
2022	76.953.176	-	2022
2023	20.254.977	-	2023
Total	1.563.882.834	2.571.900.523	Total
Dikurangi: Bunga	(91.609.640)	(233.842.375)	Less: Interest
Utang sewa pembiayaan	1.472.273.194	2.338.058.148	Finance lease payables
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.093.116.894	1.511.863.561	Less current portion
Bagian jangka panjang	379.156.300	826.194.587	Long-term portion

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Entitas Induk

Selama utang Entitas Induk terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan suatu perubahan atas kendaraan yang membuat kendaraan menjadi berbeda dari bentuk, identitas, fungsi dan/atau kondisi semula dari kendaraan ketika diserahkan.
- Memindahkan hak dan kewajiban kepada pihak lain.

PT Dutalestari Sentratama (DLS), Entitas Anak

Selama utang DLS terhadap PT Dipo Star Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Dipo Star Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Memindahkan barang dari tempat penyimpanan yang telah disepakati.
- Melekatkan barang pada bangunan atau dalam tanah.
- Melekatkan atau menjadikan barang bagian tetap dari suatu rangkaian barang lain.
- Menambah, mengurangi, mengganti, merubah petunjuk kerja, fungsi, atau mutu dari barang.
- Mengambil, mengirim, atau mengizinkan barang diambil atau dikirim ke luar wilayah Indonesia.

Selama utang DLS terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Mengizinkan pihak lain untuk menggunakan peralatan dalam bentuk apapun.
- Melakukan suatu perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan atas peralatan.
- Memindahkan peralatan dari tanah dan bangunan yang telah ditetapkan.

Selama utang DLS terhadap PT Asaba belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Asaba, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Merusak, mengubah, menghilangkan mesin dan/atau tanda pengenal mesin.
- Memindahkan hak sewa atas mesin atau menyewakan mesin kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan tertulis dari PT Asaba.
- Menjadikan mesin sebagai barang jaminan/agunan kepada pihak lain.
- Melakukan manipulasi terhadap konter (counter) mesin.

Beban bunga dari utang sewa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

19. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The Company

During the period the Company remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Make a change on the vehicle that makes the vehicle being different from the form, identity, function and/or the original condition of the vehicle when submitted.
- Transfer the rights and obligations to another party.

PT Dutalestari Sentratama (DLS), Subsidiary

During the period DLS remains indebted to PT Dipo Star Finance, without prior written consent from PT Dipo Star Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Move assets from storage area that has been agreed.
- Attach the assets in buildings or in the ground.
- Attach or make the assets into permanent part of a series of other items.
- Add, subtract, change, alter work instructions, function, or quality of the assets.
- Take, send, or allow the assets are taken or shipped to out of Indonesia.

During the period DLS remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Allow others to use the equipment in any form.
- Make changes, either addition or subtraction of the equipment.
- Move the equipment from land and buildings that have been agreed.

During the period DLS remains indebted to PT Asaba, without prior written consent from PT Asaba, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Destroy, change, losing the machine and/or identification of the machine.
- Transfer of lease rights on the machine or lease the machine to other parties, except upon approval from PT Asaba.
- Make the machine as collateral to other parties.
- Manipulate the counter of the machine.

Interest expenses on finance lease payables for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, dalam laporannya tertanggal 16 Januari 2018, 9 Februari 2018 dan 16 Januari 2017, 10 Februari 2017 dan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Liabilitas dan beban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2018 dihitung berdasarkan estimasi imbalan pascakerja karyawan tahun 2017. Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017	
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 7,50%	Discount rate per year
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	7,00%	Average salary increase per year
Usia pensiun normal	55-56 Tahun/ Years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	Mortality rate

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

20. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group recognize employee benefits cost based on the independent actuary's calculation of PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated January 16, 2018, February 9, 2018 and January 16, 2017, February 10, 2017, respectively, using "Projected Unit Credit". Liabilities and employee benefit expenses as of September 30, 2018 is calculated based on estimated employee benefit cost on 2017. Key assumptions used are as follows:

Movements in liabilities for employee benefits are follows:

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017	
Saldo awal tahun	50.244.869.397	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 28)	12.008.730.475	Employee benefits expenses current year (Note 28)
Iuran pemberi kerja	(6.800.000.000)	Employee contribution
Pembayaran manfaat karyawan	-	Payment of employee benefits
Efek translasi	35.424.912	Translation effect
Beban komprehensif lain (Catatan 24)	-	Other comprehensive expense (Note 24)
Penyesuaian atas mutasi karyawan masuk	-	Adjustment due to employees mutation in
Saldo akhir tahun	55.489.024.784	Ending balance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.200.699.151)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	50.288.325.633	Long-term portion

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Iuran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 6.800.000.000 dan Rp 10.900.000.000, untuk untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employee contribution paid amounted to Rp 6,800,000,000 and Rp 10,900,000,000 for the nine months period ended September 30, 2018 and year ended December 31, 2017, respectively.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

30 September 2018/September 30, 2018				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	99.285.710.000	PT Kino Investindo
DBSSG s/a Nusantara	153.255.700	10,73%	15.325.570.000	DBSSG s/a Nusantara
FMCG Limited	150.990.000	10,57%	15.099.000.000	FMCG Limited
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	131.468.700	9,20%	13.146.870.000	Harry Sanusi (President Director)
Masyarakat (di bawah 5%)				Public (below 5%)
Total	1.428.571.500	100,00%	142.857.150.000	Total
31 Desember 2017/December 31, 2017				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	99.285.710.000	PT Kino Investindo
DBSSG s/a Nusantara	153.056.400	10,71%	15.305.640.000	DBSSG s/a Nusantara
FMCG Limited	150.990.000	10,57%	15.099.000.000	FMCG Limited
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	366.800	0,03%	36.680.000	Harry Sanusi (President Director)
Peter Chayson (Direktur)	131.301.200	9,19%	13.130.120.000	Peter Chayson (Director)
Masyarakat (di bawah 5%)				Public (below 5%)
Total	1.428.571.500	100,00%	142.857.150.000	Total

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 65, para pemegang saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 38.571.430.500 atau Rp 27 per saham.
- Sisanya dibukukan sebagai laba ditahan, untuk mendukung kegiatan usaha dan pengembangan Entitas Induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei 2017, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. No. 95, para pemegang saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 35.714.287.500 atau Rp 25 per saham.
- Sisanya dibukukan sebagai laba ditahan, untuk mendukung kegiatan usaha dan pengembangan Entitas Induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2016, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. No. 205, para pemegang saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 24.000.000.000.
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 52.857.145.500 atau Rp 37 per saham.

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2018 and December 31, 2017 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

22. DIVIDEND AND GENERAL RESERVES

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 23, 2018, which was covered by Notarial Deed No. 65 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company's Shareholders approved the following:

- Distribution of cash dividend amounting to Rp 38,571,430,500 or Rp 27 per shares.
- The remaining will be recorded as retained earnings, to support the Company's activity and development.

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 17, 2017, which was covered by Notarial Deed No. 95 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the Company's Shareholders approved the following:

- Distribution of cash dividend amounting to Rp 35,714,287,500 or Rp 25 per shares.
- The remaining will be recorded as retained earnings, to support the Company's activity and development.

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 25, 2016, which was covered by Notarial Deed No. 205 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the Company's Shareholders approved the following:

- Additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp 24,000,000,000.
- Distribution of cash dividend amounting to Rp 52,857,145,500 or Rp 37 per shares.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham Sebagai tanggal 29 Juni 2015, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.000.000.000 dari saldo laba Entitas Induk.

22. DIVIDEND AND GENERAL RESERVES (continued)

Based on Circular Decision of Shareholders on June 29, 2015, the Company's Shareholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp 24,000,000,000 from the Company's retained earnings.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, details of additional paid-in capital consists of:

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	845.714.550.000	845.714.550.000	Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering
Dikurangi Beban emisi saham	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)	Less Stock issuance cost
Sub-total	773.561.101.723	773.561.101.723	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			Difference in value arising from restructuring transactions with
PT Dutalestari Sentratama	4.056.881.066	4.056.881.066	PT Dutalestari Sentratama
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)	Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)	Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)	Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)
Pengampunan pajak (Catatan 15f)			Tax amnesty (Note 15f)
Entitas Induk	3.072.856.405	3.072.856.405	The Company
PT Dutalestari Sentratama	100.000.000	100.000.000	PT Dutalestari Sentratama
Total	710.356.833.172	710.356.833.172	Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on Notarial Deed of Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.018), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,018), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.661), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.025).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,661), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounting to (Rp 17,168,979,025).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the details of other comprehensive income are as follows:

	30 September 2018/ 31 Desember 2017/ September 30, 2018 December 31, 2017		
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>			<u>Items that will not be reclassified to profit or loss</u>
Surplus revaluasi tanah			Land revaluation surplus
Saldo awal	498.709.168.170	484.315.555.284	Beginning balance
Surplus periode berjalan	-	14.468.748.900	Current period surplus
Kepentingan non-pengendali	-	(75.136.014)	Non-controlling interest
Saldo surplus revaluasi tanah akhir periode	498.709.168.170	498.709.168.170	Land revaluation surplus ending balance of period
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti			Remeasurement of defined benefit
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	(4.987.297.236)	Current year actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	1.246.824.309	Income tax of remeasurement of defined benefits plan
Kepentingan non-pengendali	-	24.796.126	Non-controlling interest
Reklasifikasi ke saldo laba	-	3.715.676.801	Reclassification to retained earnings
Saldo pengukuran kembali atas program imbalan pasti akhir periode	-	-	Remeasurement of defined benefit plan ending balance of period
Bagian penghasilan komprehensif lain dari Entitas Asosiasi			Share of other comprehensive income of Associates
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial periode berjalan	-	(612.489.075)	Current period actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	153.122.269	Income tax of remeasurement of defined benefits plan
Reklasifikasi ke saldo laba	-	459.366.806	Reclassification to retained earnings
Saldo penghasilan komprehensif lain dari Entitas Asosiasi	-	-	Balance of other comprehensive income of Associates

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</u>			<u>Items that will be reclassified to profit or loss</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan			Exchange difference on translation of financial statements
Saldo awal	(2.444.085.784)	(3.609.012.393)	Beginning balance
Keuntungan periode berjalan	1.869.636.799	1.164.926.609	Current period income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan akhir periode	(574.448.985)	(2.444.085.784)	Exchange difference on translation of financial statements ending balance of period
Total penghasilan komprehensif lain	498.134.719.185	496.265.082.386	Total other comprehensive income

25. PENJUALAN

25. SALES

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Perawatan tubuh	1.270.496.070.515	1.054.168.607.446	Personal cares
Minuman	1.103.931.664.895	923.529.570.655	Beverages
Makanan	212.141.630.595	365.209.983.162	Foods
Farmasi	10.813.093.390	2.230.817.977	Pharmaceuticals
Total - neto	2.597.382.459.395	2.345.138.979.240	Total - net

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017.

There are no sales transaction to the customers with revenues exceeding 10% from the total consolidated sales for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017.

Seluruh penjualan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 berasal dari pihak ketiga

All sales for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017 were obtained from third parties.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold are as follows:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Bahan baku dan pengemas yang digunakan			Raw material and packaging used
Saldo awal	125.328.779.474	148.015.841.898	Beginning balance
Pembelian	1.050.586.649.506	754.722.957.930	Purchase
Pemusnahan	6.322.592.728	5.027.063.743	Disposal
Saldo akhir	(155.362.577.635)	(132.934.744.655)	Ending balance
Sub-total	1.026.885.444.073	774.831.118.916	Sub-total
Tenaga kerja langsung	72.106.738.944	59.905.048.448	Direct labor
Beban pabrikasi	121.984.106.576	114.365.789.187	Manufacturing overhead
Penyusutan (Catatan 12)	21.031.329.511	19.489.757.208	Depreciation (Note 12)
Total beban produksi	1.242.007.619.104	968.591.713.759	Total production costs

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal	5.408.983.613	4.622.783.387	Beginning balance
Pemusnahan	406.601.728	287.302.618	Disposal
Saldo akhir	(12.708.241.488)	(7.724.164.851)	Ending balance
Sub-total	(6.892.656.147)	(2.814.078.846)	Sub-total
Beban pokok produksi	1.235.114.962.957	965.777.634.913	Cost of goods manufactured
Persediaan jadi			Finished goods
Saldo awal	249.987.056.161	255.878.568.601	Beginning balance
Pembelian	231.766.266.724	360.865.762.625	Purchase
Pemusnahan	29.810.360.198	17.233.519.973	Disposal
Lainnya	(2.581.187.856)	(5.567.660.153)	Others
Saldo akhir	(330.115.008.576)	(231.177.585.337)	Ending balance
Sub-total	178.867.486.651	397.232.605.709	Sub-total
Total	1.413.982.449.608	1.363.010.240.622	Total

Tidak ada transaksi pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pembelian konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017.

No purchases to third party suppliers with total purchases exceeding 10% from the total consolidated purchase untuk for the nine months period ended September 30, 2018 and 2017.

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan PT Morinaga Kino Indonesia, Entitas Asosiasi, masing-masing sebesar Rp 220.297.796.355 dan Rp 354.562.231.773 atau setara dengan 95,05% dan 98,25% dari total pembelian barang jadi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 7b).

The Group entered into transactions of purchase of inventories with PT Morinaga Kino Indonesia, Associate, amounting to Rp 220,297,796,355 and Rp 354,562,231,773 or equivalent with 95.05% and 98.25% from total purchase of finished goods for the six months period ended September 30, 2018 and 2017, respectively (Note 7b).

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSE

Beban penjualan terdiri atas:

Selling expenses consist of:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017	
Iklan dan promosi	551.649.080.453	456.381.848.217	Advertising and promotion
Gaji, upah dan tunjangan	115.518.145.785	92.098.661.216	Salaries, wages and allowances
Pengiriman	99.558.902.408	73.235.763.600	Delivery
Sewa	21.145.036.232	10.638.391.197	Rent
Transportasi	6.173.603.263	4.802.394.679	Transportation
Penyusutan (Catatan 12)	5.145.056.208	5.285.419.102	Depreciation (Note 12)
Perjalanan dinas	3.657.195.592	2.254.592.234	Business travel
Pemeliharaan dan perawatan	2.236.204.724	1.800.617.162	Repair and maintenance
Perijinan dan keamanan	1.919.537.521	1.940.487.820	Permit and security
Peralatan dan Perlengkapan	1.578.805.931	609.849.812	Equipment and supplies
Utilitas	1.210.023.379	971.300.169	Utilities
Jasa profesional	1.106.949.864	1.146.755.179	Professional fee
Lainnya (di bawah Rp 1.000.000.000)	6.174.217.243	3.410.622.736	Others (under Rp 1,000,000,000)
Total	817.072.758.603	654.576.703.123	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017
Gaji, upah dan tunjangan	115.270.968.353	118.557.675.346
Sewa	17.793.678.839	11.984.303.378
Imbalan kerja karyawan (Catatan 20)	12.008.730.475	13.747.977.844
Penyusutan (Catatan 12)	7.404.068.830	7.946.076.187
Jasa profesional	6.617.525.376	6.203.170.456
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 8)	5.687.586.591	8.879.181.402
Utilitas	4.720.834.401	4.593.110.934
Peralatan dan perlengkapan	4.296.629.807	3.250.664.258
Pemeliharaan dan perawatan	3.093.673.527	2.692.821.627
Transportasi	2.522.318.680	2.269.301.959
Perjalanan dinas	2.416.116.263	1.591.166.517
Asuransi	2.334.615.462	2.551.826.110
Pajak	2.323.462.838	2.621.375.549
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	1.495.968.497	1.542.829.992
Riset dan pengembangan	1.360.743.917	1.711.149.007
Amortisasi	1.045.840.753	943.865.834
Perijinan dan keamanan	1.025.255.947	1.049.289.200
Lainnya (di bawah Rp 1.000.000.000)	4.506.553.013	5.241.742.671
Total	195.924.571.569	197.377.528.271

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

General and administrative expenses consists of:

Salaries, wages and allowances
Rent
Employee benefits (Note 20)
Depreciation (Note 12)
Professional fees
Allowance for impairment and obsolescence of inventories (Note 8)
Utilities
Equipment and supplies
Repair and maintenance
Transportation
Business travel
Insurance
Taxes
Allowances for impairment losses of trade receivables (Note 6)
Research and development
Amortization
Permit and security
Others (under Rp 1,000,000,000)

Total

29. BEBAN BUNGA

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017
Utang bank jangka pendek (Catatan 13)		
MUFG Bank, Ltd.	12.774.936.109	12.715.045.138
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	12.081.919.446	14.646.666.664
PT Bank Central Asia Tbk	6.909.257.367	9.369.480.461
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.811.442.920	11.553.246.938
PT Bank DBS Indonesia	-	2.146.628.472
Utang bank jangka panjang (Catatan 17)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.271.899.560	3.334.569.106
PT Bank Central Asia Tbk	516.120.778	1.588.897.964
Utang pembiayaan konsumen (Catatan 18)		
PT BCA Finance	-	18.354.997
Lain-lain	21.188.208	27.590.213
Utang sewa pembiayaan (Catatan 19)		
PT Orix Indonesia Finance	126.682.584	272.790.276
PT Asaba	20.779.691	6.926.439
PT BCA Finance	-	10.023.889
PT Dipo Star Finance	-	259.117
Lain-lain	54.711.507	101.062.097
Total	41.588.938.170	55.791.541.771

29. INTEREST EXPENSE

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

Short-term bank loans (Note 13)
MUFG Bank, Ltd.
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia
Long-term bank loans (Note 17)
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Consumer financing payables (Note 18)
PT BCA Finance
Others
Finance lease payables (Note 19)
PT Orix Indonesia Finance
PT Asaba
PT BCA Finance
PT Dipo Star Finance
Others

Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan dalam mata uang asing.

	30 September 2018/ September 30, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
<u>Kas</u>					<u>Cash</u>
USD	4.363	65.132.396	10.044	136.072.398	USD
PHP	552.600	152.401.554	347.000	94.061.290	PHP
MYR	3.150	11.357.491	3.127	10.429.517	MYR
VND	17.106.077	10.947.889	103.782.599	61.750.646	VND
<u>Bank</u>					<u>Banks</u>
USD	831.155	12.408.307.617	2.123.418	28.768.062.850	USD
PHP	24.147.210	6.659.559.115	22.953.739	6.222.069.922	PHP
MYR	1.366.239	4.926.125.145	1.143.664	3.814.473.976	MYR
VND	2.677.062.314	1.713.319.881	6.478.763.613	3.854.864.350	VND
<u>Deposito berjangka</u>					<u>Time deposits</u>
MYR	2.212.944	7.979.014.458	1.866.704	6.226.036.518	MYR

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses, consumer financing payables and finance lease payables in foreign currency.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	30 September 2018/ September 30, 2018		31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset (lanjutan)					Assets (continued)
Piutang usaha					Trade receivables
USD	738.834	11.030.052.746	629.287	8.525.574.721	USD
PHP	156.463.741	43.151.135.235	120.971.025	32.791.616.018	PHP
MYR	1.092.481	3.939.060.094	1.233.805	4.115.122.155	MYR
VND	2.109.435.706	1.350.038.852	2.365.817.084	1.407.661.165	VND
Piutang lain-lain					Other receivables
USD	1.433	21.398.639	1.433	19.414.284	USD
PHP	731.446	201.725.357	787.462	213.457.325	PHP
MYR	356.046	1.283.764.100	303.163	1.011.142.586	MYR
VND	-	-	32.749.468	19.485.933	VND
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan					Other non-current asset - refundable deposits
PHP	575.074	158.599.614	575.074	155.885.309	PHP
MYR	36.210	130.559.138	36.210	120.771.575	MYR
VND	42.500.000	27.200.000	164.126.688	97.655.379	VND
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
USD	757.037	11.301.810.458	269.031	3.644.830.560	USD
VND	85.839.144	54.937.052	216.492.637	128.813.119	VND
EUR	-	-	186.600	3.017.997.492	EUR
SGD	469	5.125.706	5.959	60.382.996	SGD
THB	8.079.218	3.726.135.566	-	-	THB
Utang lain-lain					Other payables
USD	-	-	3.554	48.149.592	USD
PHP	20.998.865	5.791.276.943	22.018.179	5.968.467.782	PHP
MYR	63.087	227.467.082	26.711	89.089.465	MYR
VND	610.096.510	390.461.767	19.804.000	11.783.380	VND
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	4.125	61.582.125	5.500	74.514.000	USD
PHP	48.374.140	13.341.104.026	39.752.157	10.775.617.198	PHP
MYR	2.411.836	8.696.139.453	2.164.298	7.218.604.913	MYR
VND	1.381.489.865	884.153.513	3.121.558.103	1.857.327.071	VND
Utang pembiayaan konsumen					Consumer financing payables
MYR	147.167	530.627.564	204.965	683.621.814	MYR
Utang sewa pembiayaan					Finance lease payables
PHP	2.158.905	595.404.302	1.701.009	461.092.510	PHP

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	30 September 2018/ September 30, 2018	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp
Aset (liabilitas)		
moneter - neto		
USD	814.623	12.161.498.815
PHP	110.938.161	30.595.635.604
MYR	2.444.980	8.815.646.327
VND	2.768.678.578	1.771.954.290
EUR	-	-
SGD	(469)	(5.125.706)
THB	(8.079.218)	(3.726.135.566)
Total	2.874.796.655	49.613.473.764

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Pada tanggal 19 Oktober 2018, laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 15.221 untuk 1 USD, Rp 282 untuk 1 PHP, Rp 3.659 untuk 1 MYR, Rp 0,66 untuk 1 VND, Rp 17.441 untuk 1 EUR, Rp 11.028 untuk 1 SGD dan Rp 466 untuk 1 THB. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 September 2018, aset moneter bersih akan meningkat sebesar Rp 1.051.609.923.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan setara kas, investasi jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Monetary assets (liabilities) - net
			USD
	2.486.097	33.681.630.101	PHP
	82.162.955	22.271.912.374	MYR
	2.190.699	7.306.660.135	VND
	5.787.384.712	3.443.493.903	EUR
	(186.600)	(3.017.997.492)	SGD
	(5.959)	(60.382.996)	THB
	-	-	Total
	5.874.031.904	63.625.316.025	

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

On October 19, 2018, of the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp 15,221 for 1 USD, Rp 282 for 1 PHP, Rp 3,659 for 1 MYR, Rp 0.66 for 1 VND, Rp 17,441 for 1 EUR, Rp 11,028 for 1 SGD and Rp 466 for 1 THB. If these exchange rates are used at September 30, 2018, the net monetary assets would increased by Rp 1,051,609,923.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash equivalents, short-term investments, restricted deposits, short-term bank loans, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

30 September 2018/ September 30, 2018						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total/Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Setara kas/Cash equivalents	285.669.115.262	-	-	-	-	285.669.115.262
Investasi jangka pendek/Short-term investments	129.881.309.539	-	-	-	-	129.881.309.539
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	586.459.926.564	-	-	-	-	586.459.926.564
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	18.007.118.836	7.627.117.217	-	-	-	25.634.236.053
Utang pembiayaan konsumen/Consumer financing payables	292.932.821	200.154.435	59.244.391	-	-	552.331.647
Utang sewa pembiayaan/Finance lease payables	1.093.116.894	379.156.300	-	-	-	1.472.273.194
31 Desember 2017/December 31, 2017						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total/Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Setara kas/Cash equivalents	344.704.925.251	-	-	-	-	344.704.925.251
Investasi jangka pendek/Short-term investments	124.984.149.494	-	-	-	-	124.984.149.494
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	517.625.075.213	-	-	-	-	517.625.075.213
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	26.265.766.266	15.254.238.000	3.813.555.981	-	-	45.333.560.247
Utang pembiayaan konsumen/Consumer financing payables	377.692.113	261.618.381	160.084.874	7.394.382	-	806.789.750
Utang sewa pembiayaan/Finance lease payables	1.511.863.561	746.463.178	79.731.409	-	-	2.338.058.148

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk setara kas, deposito, investasi jangka pendek, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait. Pemanfaatan batas kredit secara teratur dipantau.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/	
	September 30, 2018	December 31, 2017	
Setara kas	285.669.115.262	344.704.925.251	Cash equivalents
Investasi jangka pendek	129.881.309.539	124.984.149.494	Short-term investments
Piutang usaha - neto	913.431.001.882	820.333.562.486	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	70.655.063.687	50.660.404.836	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	10.528.581.882	10.075.945.444	Other non-current assets - refundable deposits
Total	1.410.165.072.252	1.350.758.987.511	Total

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include cash equivalents, deposits, short-term investments, other non-current assets - refundable deposits, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units. The utilization of credit limits is regularly monitored.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of September 30, 2018 and December 31, 2017:

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2018 and December 31, 2017:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

		30 September 2018/September 30, 2018					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	Nilai wajar Fair value	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	586.459.926.564	-	-	-	586.459.926.564	586.459.926.564	Short-term bank loans
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	532.635.012.955	-	-	-	532.635.012.955	532.635.012.955	Third parties
Pihak berelasi	4.457.656.365	-	-	-	4.457.656.365	4.457.656.365	Related party
Utang lain-lain	22.351.241.157	-	-	-	22.351.241.157	22.351.241.157	Other payables
Beban masih harus dibayar	96.538.049.604	-	-	-	96.538.049.604	96.538.049.604	Accrued expenses
Uang muka penjualan	1.658.828.957	-	-	-	1.658.828.957	1.658.828.957	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	18.007.118.836	7.627.117.217	-	-	25.634.236.053	25.634.236.053	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	292.932.821	200.154.435	59.244.391	-	552.331.647	552.331.647	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	1.093.116.894	379.156.300	-	-	1.472.273.194	1.472.273.194	Finance lease payables
Total Liabilitas	1.263.493.884.153	8.206.427.952	59.244.391	-	1.271.759.556.496	1.271.759.556.496	Total Liabilities
		31 Desember 2017/December 31, 2017					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	Nilai wajar Fair value	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	517.625.075.213	-	-	-	517.625.075.213	517.625.075.213	Short-term bank loans
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	413.844.863.910	-	-	-	413.844.863.910	413.844.863.910	Third parties
Pihak berelasi	24.514.490.439	-	-	-	24.514.490.439	24.514.490.439	Related party
Utang lain-lain	8.923.761.232	-	-	-	8.923.761.232	8.923.761.232	Other payables
Beban masih harus dibayar	76.627.905.102	-	-	-	76.627.905.102	76.627.905.102	Accrued expenses
Uang muka penjualan	769.494.319	-	-	-	769.494.319	769.494.319	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	26.265.766.266	15.254.238.000	3.813.555.981	-	45.333.560.247	45.333.560.247	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	377.692.113	261.618.381	167.479.256	-	806.789.750	806.789.750	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	1.511.863.561	746.463.178	79.731.409	-	2.338.058.148	2.338.058.148	Finance lease payables
Total Liabilitas	1.070.460.912.155	16.262.319.559	4.060.766.646	-	1.090.783.998.360	1.090.783.998.360	Total Liabilities

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2018/	31 Desember 2017/	
	September 30, 2018	December 31, 2017	
Total liabilitas	1.391.658.305.355	1.182.424.339.165	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(292.082.534.652)	(350.224.744.236)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	1.099.575.770.703	832.199.594.929	Net liabilities
Total ekuitas	2.115.041.128.076	2.055.170.880.109	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	0,52	0,40	Debt to equity ratio

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the ratio calculation are as follows:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

30 September 2018/ September 30, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	292.082.534.652	292.082.534.652
Piutang usaha - neto	913.431.001.882	913.431.001.882
Piutang lain-lain	70.655.063.687	70.655.063.687
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	10.528.581.882	10.528.581.882
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek	129.881.309.539	129.881.309.539
Total Aset Keuangan	1.416.578.491.642	1.416.578.491.642
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	586.459.926.564	586.459.926.564
Utang usaha		
Pihak ketiga	532.635.012.955	532.635.012.955
Pihak berelasi	4.457.656.365	4.457.656.365
Utang lain-lain	22.351.241.157	22.351.241.157
Beban masih harus dibayar	96.538.049.604	96.538.049.604
Utang bank jangka panjang	25.634.236.053	25.634.236.053
Utang pembiayaan konsumen	552.331.647	552.331.647
Utang sewa pembiayaan	1.472.273.194	1.472.273.194
Total Liabilitas Keuangan	1.270.100.727.539	1.270.100.727.539
31 Desember 2017/December 31, 2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	350.224.744.236	350.224.744.236
Piutang usaha - neto	820.333.562.486	820.333.562.486
Piutang lain-lain	50.660.404.836	50.660.404.836
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	10.075.945.444	10.075.945.444
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek	124.984.149.494	124.984.149.494
Total Aset Keuangan	1.356.278.806.496	1.356.278.806.496
<u>Financial Assets</u>		
Financial assets classified as loan and receivables		
Cash and cash equivalents		
Trade receivables - net		
Other receivables		
Other non-current assets - refundable deposits		
Financial assets at fair value through profit or loss		
Short-term investments		
Total Financial Assets		
<u>Financial Liabilities</u>		
Financial liabilities measured at amortized cost		
Short-term bank loans		
Trade payables		
Third parties		
Related party		
Other payables		
Accrued expenses		
Long-term bank loans		
Consumer financing payables		
Finance lease payables		
Total Financial Liabilities		

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember 2017/December 31, 2017

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	517.625.075.213	517.625.075.213	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	413.844.863.910	413.844.863.910	Third parties
Pihak berelasi	24.514.490.439	24.514.490.439	Related party
Utang lain-lain	8.923.761.232	8.923.761.232	Other payables
Beban masih harus dibayar	76.627.905.102	76.627.905.102	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	45.333.560.247	45.333.560.247	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	806.789.750	806.789.750	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2.338.058.148	2.338.058.148	Finance lease payables
Total Liabilitas Keuangan	1.090.014.504.041	1.090.014.504.041	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat investasi jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
3. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables third parties and related party, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. The carrying amount of short-term investments, restricted deposits, long-term bank loans, consumer financing payables, and finance lease payables approximate their fair values because their fixed interest rate from financial instruments is dependent on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
3. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

		30 September 2018/September 30, 2018					
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:					
		Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						Assets for which fair values are disclosed:	
Investasi jangka pendek	129.881.309.539	-	129.881.309.539	-		Short-term investments	
		31 Desember 2017/December 31, 2017					
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:					
		Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						Assets for which fair values are disclosed:	
Investasi jangka pendek	124.984.149.494	-	124.984.149.494	-		Short-term investments	
Aset tetap - neto Tanah	670.978.000.000	-	670.978.000.000	-		Fixed assets - net Land	

Teknik penilaian

Tanah pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 670.978.000.000 dan Rp 670.978.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, masing-masing sesuai laporannya No. 088/SWR/APP-C/O/III/18 tertanggal 8 Maret 2018, No. 075/SWR/APP-C/O/II/18 tertanggal 23 Februari 2018 dan No. 066/SWR/APP-C/O/II/2018 tertanggal 12 Februari 2018, dan No. 047, 048 dan 049/SWR/APP-C/O/II/17 tertanggal 2 Februari 2017 dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Untuk investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

33. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, dan farmasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

Valuation techniques

Land as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are recorded using fair value amounted to Rp 670,978,000,000 and Rp 670,978,000,000, which is determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 088/SWR/APP-C/O/III/18 dated March 8, 2018, No. 075/SWR/APP-C/O/II/18 dated February 23, 2018 and No. 066/SWR/APP-C/O/II/2018 dated February 12, 2018, and No. 047, 048 and 049/SWR/APP-C/O/II/17 dated February 2, 2017 with the market data approach method.

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, and pharmaceutical.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

30 September 2018/September 30, 2018

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total	
PENJUALAN	1.270.496.070.515	1.103.931.664.895	212.141.630.595	10.813.093.390	2.597.382.459.395	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	533.286.479.554	672.503.186.700	203.831.489.277	4.361.294.077	1.413.982.449.608	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	737.209.590.961	431.428.478.195	8.310.141.318	6.451.799.313	1.183.400.009.787	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:						<i>Unallocated expenses:</i>
Beban penjualan					(817.072.758.603)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi					(195.924.571.569)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga					(41.588.938.170)	<i>Interest expenses</i>
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi					(11.135.080.973)	<i>Share in net loss in Associates</i>
Beban administrasi bank					(1.642.403.563)	<i>Bank administration expenses</i>
Pendapatan bunga					8.736.201.399	<i>Interest income</i>
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi					4.897.160.045	<i>Unrealized gain on short-term investments</i>
Laba selisih kurs - neto					1.587.277.666	<i>Gain on foreign exchange - net</i>
Laba penjualan aset tetap					29.791.430	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Lain-lain - neto					11.622.974.860	<i>Others - net</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					142.909.662.309	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(37.612.620.641)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN					105.297.041.668	CURRENT PERIOD INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					1.869.636.799	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF					107.166.678.467	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	30 September 2017/ September 30, 2017					
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total	
PENJUALAN	1.054.168.607.446	923.529.570.655	365.209.983.162	2.230.817.977	2.345.138.979.240	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	452.486.552.252	568.997.557.219	339.771.332.174	1.754.798.977	1.363.010.240.622	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	601.682.055.194	354.532.013.436	25.438.650.988	476.019.000	982.128.738.618	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:						Unallocated expenses:
Beban penjualan					(654.576.703.123)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(197.377.528.271)	General and administrative expenses
Beban bunga					(55.791.541.771)	Interest expenses
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi					(789.488.088)	Share in net loss in Associates
Beban administrasi bank					(1.855.341.046)	Bank administration expenses
Pendapatan bunga					13.084.044.317	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi					5.590.641.285	Unrealized gain on short-term investments
Rugi selisih kurs - neto					(717.544.563)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap					2.472.490.277	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto					260.335.046	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					92.428.102.681	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(23.133.755.527)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN					69.294.347.154	CURRENT PERIOD INCOME
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN					(163.987.784)	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE
LABA KOMPREHENSIF					69.130.359.370	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Financial Position

30 September 2018/September 30, 2018					
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total
Aset segmen	685.792.816.509	789.888.933.767	94.012.054.320	20.565.952.996	1.590.259.757.592
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.916.439.675.839
					3.506.699.433.431
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.391.658.305.355
Pengeluaran modal	49.603.317.632	24.536.038.427	-	470.193.700	74.609.549.759
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					40.708.082.818
					115.317.632.577
31 Desember 2017/December 31, 2017					
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total
Aset segmen	644.993.067.975	715.440.161.915	61.424.357.035	21.496.691.832	1.443.354.278.757
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.794.240.940.517
					3.237.595.219.274
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.182.424.339.165
Pengeluaran modal	21.225.281.256	7.827.721.207	-	21.681.841.750	50.734.844.213
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					7.461.713.231
					58.196.557.444

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN
KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK**

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dasar	1.428.571.500	1.428.571.500
Laba bersih untuk perhitungan saham dasar	105.511.354.791	70.432.212.829
Laba bersih per saham dasar	74	49

34. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Weighted average number of common shares for computation of basic earnings per share
Net income for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas terdiri atas:

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017/ September 30, 2017
Penambahan modal disetor dan ditempatkan pada Entitas Anak	327.500.000.000	-
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	-	3.072.856.405
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui uang muka	-	725.000.000

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON STATEMENT OF CASH FLOWS

Non-cash investing transactions consist of the following:

Addition of subsidiaries's share capital
Acquisition of fixed assets through tax amnesty
Acquisition of fixed assets - vehicles through advances

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi merek dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga", dan pada tanggal 18 November 2016 Entitas Induk dan WKD menandatangani *Supplemental Trademark License Agreement*, yang memperpanjang jangka waktu pemberian lisensi hingga tanggal 31 Desember 2041 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi. Entitas Induk dan WKD juga menandatangani *Second Supplemental Trademark License Agreement* pada 14 September 2017.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.
- Memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan produk dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" ke luar wilayah.

36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into trademark license with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Cap Kaki Tiga", and on November 18, 2016 the Company entered into *Supplemental Trademark License Agreement*, which extended the trademark license period until December 31, 2041 and can be extended based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license. The Company and WKD also entered into *Second Supplemental Trademark License Agreement* on September 14, 2017.

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities such as:

- Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
- Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to other parties.
- Produce, sell, market, advertise or distribute the goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" outside the territory.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)
(lanjutan)**

- d. Menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan di luar wilayah barang apapun dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" yang diproduksi atau akan diproduksi di dalam wilayah.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 1 Maret 2018, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 22 Januari 2016, PGN menyampaikan penyesuaian nilai jaminan pembayaran menjadi sekurang-kurangnya sebesar USD 46.975,71 dan Rp 162.624.000 dari tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, USD 61.388,71 dan Rp 212.520.000 dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 31 Juli 2016, USD 66.726,86 dan Rp 231.000.000 dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2018 dan USD 55.638,83 dari tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 1 April 2019.

Pada tanggal 25 April 2018, Entitas Induk telah memberikan jaminan bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar USD 55.638,83 kepada PGN.

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

Pada tanggal 16 Mei 2016, Entitas Induk menandatangani Addendum I (Peralihan Perjanjian) Perjanjian Pasokan Produk dengan PT Sentra Multigas Utama (SMU) dan Samator yang menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban untuk memasok nitrogen cair dalam Perjanjian Pasokan Produk yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Entitas Induk dan SMU pada tanggal 27 September 2012, telah sepenuhnya dialihkan oleh SMU kepada Samator.

**36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

**a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)
(continued)**

- d. Sell, market, advertise or distribute outside the territory any goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" which are produce or to be produce in the territory.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On March 1, 2018, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2023.

On January 22, 2016, PGN conveyed adjustment of guarantee payment to be at least amounting to USD 46,975.71 and Rp 162,624,000 from February 1, 2016 until June 30, 2016, USD 61,388.71 and Rp 212,520,000 from April 1, 2016 until July 31, 2016 and USD 66,726.86, Rp 231,000,000 from August 1, 2016 until June 30, 2018 and USD 55,638.83 from April 1, 2018 until April 1, 2019.

On April 25, 2018, the Company provides bank guarantee from PT Bank Central Asia Tbk amounting to USD 55,638.83 to PGN.

Since the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

On May 16, 2016, the Company signed an Addendum I (Transfer Agreement) of Product Supply Agreement with PT Sentra Multigas Utama (SMU) and Samator, which states that all rights and obligations to supply the liquid nitrogen under Product Supply Agreement previously signed by the Company and SMU on September 27, 2012, have been transferred from SMU to Samator.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

d. PT Merpati Mahardika (MM)

Pada tanggal 1 April 2016, Entitas Induk menandatangani perjanjian Kesepakatan Kerjasama Mmnatures dengan MM yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk MM untuk memberikan pasokan bahan baku kepada Entitas Induk sehubungan dengan kegiatan produksi Entitas Induk. Perjanjian ini telah diperpanjang dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan MM berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari MM, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Membatalkan order pembelian.
- Memakai atau memperjualbelikan produk-produk yang dipasok oleh MM kepada pihak manapun, dalam hal produk-produk tersebut dengan alasan apapun tidak terpakai atau tidak dipakai lagi oleh Entitas Induk.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

Pada tanggal 16 Mei 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk HRI untuk membuat bahan kemasan untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2014 dan akan berakhir pada tanggal 16 Mei 2019.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HRI, Entitas Induk tidak boleh menggunakan mesin produksi botol dan penunjangnya yang ditempatkan oleh HRI di pabrik untuk kepentingan Entitas Induk.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Entitas Induk, HRI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Menggunakan desain dan/atau hak kekayaan intelektual lainnya selain untuk keperluan produksi botol.
- Melakukan modifikasi terhadap *mould* yang ada.
- Memasok botol untuk pihak lain dengan menggunakan *mould* milik Entitas Induk.
- Melakukan tindakan pendaftaran, pembaharuan, atau pelanggaran atas merek dagang atau hak-hak lainnya di bidang kekayaan intelektual milik Entitas Induk.
- Menunjuk atau mengalihkan setiap hak dan/atau kewajibannya.

**36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

d. PT Merpati Mahardika (MM)

On April 1, 2016, the Company entered into Mmnatures Partnership Agreement with MM in which the Company appoint MM to provide a supply of raw materials to the Company in connection with the Company's manufacturing operation. This agreement has been renewed and will expire on March 31, 2019.

During the term of agreement between the Company and MM, without prior written consent from MM, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Cancel the purchase order.
- Use or trade in the products supplied by MM to any party, in the case of these products for any reason unused or no longer in use by the Company.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

On May 16, 2014, the Company entered into agreement to manufacture products, which states that the Company appoint HRI to make packaging material to support the Company production. This agreement is effective on May 16, 2014 and will expire on May 16, 2019.

Without written consent of HRI, the Company is prohibited to use the bottle production machine and its supporting placed by HRI in the factory for the benefit of the Company.

Without written consent of the Company, HRI is prohibited from conducting the following activities such as:

- Using the design and/or other intellectual property rights for purposes other than the production of bottles.
- Modify the existing mould.
- Supplying bottles to the other party using a mould owned by the Company.
- Perform acts of registration, renewal, or infringement of trademark or other rights in the field of intellectual property owned by the Company.
- Appoint or transfer any rights and/or obligations.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

f. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal melaksanakan pengalihan dan pemindahan hak atas merek dagang jamu tradisional "Dua Putri Dewi" yang terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, persediaan dan aset tetap kepada Entitas Induk, yang tercantum dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 tanggal 1 April 2016. Hak atas merek dagang tersebut dicatat dengan total biaya perolehan sebesar Rp 27.179.241.092 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya".

g. PT Royal Bintang Persada (RBP)

Pada tanggal 17 Mei 2018, Entitas Induk menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor di Kino Tower dengan RBP. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN

Perjanjian Usaha Patungan Kamboja

Pada tanggal 1 Oktober 2018, Entitas Induk melalui KINT telah menandatangani perjanjian usaha patungan dengan VSCP Investment Co., Ltd untuk mendirikan perusahaan di Kamboja yang akan dinamakan Kino Care Consumer (Cambodia) Co., Ltd ("KCCC") yang nantinya perusahaan tersebut akan menjalankan usaha di bidang (i) pembuatan produk makanan dan minuman tertentu; (ii) penjualan, pemasaran dan distribusi produk konsumen.

Rencana Pengambilalihan MKI

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Entitas Induk telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli dengan Morinaga & Co., Ltd terkait rencana untuk membeli seluruh saham milik Morinaga & Co., Ltd pada MKI yang berkedudukan di Kabupaten Tangerang. Pada tanggal tersebut juga MKI telah berganti nama dan tempat kedudukan menjadi PT Kino Food Indonesia ("KFI") yang berkedudukan di Kota Tangerang.

36. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

f. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal executed redirect and transfer rights of trademark traditional herb "Dua Putri Dewi", which has been registered in the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, inventories and fixed assets to the Company, stated in the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 dated April 1, 2016. Those rights of trademark was recorded with total cost amounted to Rp 27,179,241,092 and presented as part of "Other non-current assets".

g. PT Royal Bintang Persada (RBP)

On May 17, 2018, the Company entered into a lease agreement to rent an office space at Kino Tower with RBP. This agreement will expire on March 31, 2021.

37. EVENTS AFTER FINANCIAL REPORTING PERIOD

Joint Venture Cambodia

On October 1, 2018, the Company through KINT entered into a joint venture agreement with VSCP Investment Co., Ltd to incorporate a company in Cambodia bearing the name Kino Care Consumer (Cambodia) Co., Ltd ("KCCC") to engage in the business of (i) manufacturing of selected food and beverages products; and (ii) sales, marketing and distribution of consumer goods and products.

Plan To Take Over MKI

On October 9, 2018, the Company entered into a conditional sales and purchase agreement with Morinaga & Co., Ltd regarding the plan to purchase all of Morinaga & Co., Ltd's shares in MKI domiciled in Kabupaten Tangerang. On the same date, MKI has changed its name and legal domicile to PT Kino Food Indonesia ("KFI") domiciled in Kota Tangerang.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2018
Serta Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - "Agrikultur".
- Amandemen PSAK No. 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 13 - "Properti Investasi".
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".
- Amandemen PSAK No. 46 (2016) - Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK No. 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK No. 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK No. 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK No. 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK No. 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK No. 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK No. 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan amandemen standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2018
and For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2017 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2018:

- PSAK No. 69 - "Agriculture".
- Amendments to PSAK No. 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK No. 13 - "Investment Property".
- Amendments to PSAK No. 16 (2015) - "Agriculture: Bearer Plants".
- Amendments to PSAK No. 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses".
- PSAK No. 15 (2017 Improvement) - "Investment in Associates and Joint Ventures".
- PSAK No. 67 (2017 Improvement) - "Disclosure of Interest in Other Entities".

Effective on or after January 1, 2019:

- ISAK No. 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";

Effective on or after January 1, 2020:

- PSAK No. 71 - "Financial Instruments";
- PSAK No. 72 - "Revenue from Contracts with Customers";
- PSAK No. 73 - "Leases";
- Amendments to PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- Amendments to PSAK No. 62 - "Applying IFRS 9 Financial Instruments with IFRS 4 Insurance Contracts".
- Amendments to PSAK No. 71 "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation".

The Group is still assessing the impact of these amendment accounting standards and interpretations which relevant to the Group's consolidated financial statements.